

**ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS DENGAN MEDIA GAMBAR
PADA SISWA KELAS II C DI SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG
TAHUN 2025**

SKRIPSI



OLEH:

JUPRANDI
NPM. 2186206056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

**ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS DENGAN MEDIA GAMBAR
PADA SISWA KELAS II C DI SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG
TAHUN 2025**

SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjan Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda*

OLEH:

JUPRANDI
NPM. 2186206056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN


**ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS DENGAN MEDIA GAMBAR
PADA SISWA KELAS II C DI SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG
TAHUN 2025**

SKRIPSI


JUPRANDI
NPM 2186206056

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 20 Maret 2025

Dosen Pembimbing I


Hani Subakti, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1119018902

Dosen Pembimbing II


Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1122079501

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD


Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK: 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juprandi
NPM : 2186206056
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan ilmu pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar
Pada Siswa kelas II C Di SD Negeri 016 Sungai Kunjang
tahun 2025.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 14 April 2025

Yang Menyatakan,

A red rectangular meter stamp with the text 'METERAN TEMPEL' and a serial number '20AMX253973972' is visible. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Juprandi
NPM. 2186206056

HALAMAN PENGESAHAN


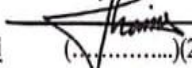
ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS II C DI SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG TAHUN 2025

SKRIPSI

JUPRANDI
NPM. 2186206056


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 14 April 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201		(.....)(22 April 2025)
Pembimbing 1 : <u>Hani Subakti, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119018902		(.....)(22 April 2025)
Pembimbing 2 : <u>Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1122079501		(.....)(22 April 2025)
Penguji : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		(.....)(22 April 2025)

Samarinda, 22 April 2025
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan Fkip




Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIK. 2022.084.293

MOTTO

"Kesuksesan bukanlah hasil dari keberuntungan semata, melainkan buah dari ketekunan, kerja keras, dan keyakinan yang tak tergoyahkan. Setiap proses yang dijalani, setiap tantangan yang dihadapi, dan setiap kegagalan yang dialami adalah bagian dari perjalanan menuju pencapaian yang lebih besar. Jangan pernah takut untuk gagal, karena dari kegagalanlah kita belajar, tumbuh, dan menjadi lebih kuat. Teruslah melangkah, meskipun perlahan, karena setiap langkah kecil tetap membawa kita lebih dekat pada impian. Percayalah bahwa usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil, dan segala yang kita perjuangkan dengan hati yang tulus akan membuahkan keberkahan di kemudian hari."

"Jadilah versi terbaik dari dirimu"

-Juprandi

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada Pertama Kedua Orang Tua Saya Bapak Poy Dan Ibu Aliq, Karena Didikan, Dana, Harapan Dan Doa Mereka Saya Semangat Untuk Menyelesaikan Skripsi Ini Dengan Baik, Kedua Saya Persembahkan Kepada Kakak-Kakak Saya Dan Adik Saya, Rupinawati, Bibiyana, Yuliana, Michael, dan ALM Juniardi Yang Sudah Mensuport Memberikan Saya Semangat Dan Doa Ketika Saya Sedang Dalam Masa Perkuliahan Sehingga Saya Sabar dan Bisa Bisa Menyelesaikan Skripsi Ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmatnya dan karunia-Nya sehingga Penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul. “Analisis Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas II C Di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun 2025.” Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan. Dalam pembuatannya peneliti mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan fasilitas yang sangat memadai dalam perkuliahan dan memberikan kesempatan untuk mengikuti studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyatno, M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijakan dan fasilitas untuk menempuh studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijakan dan fasilitas untuk menempuh studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama pembelajaran dan pengerjaan proposal penelitian ini.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama penyusunan dan kelengkapan proposal penelitian ini.
9. Bapak Hani Subakti, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis sehingga Proposal Penelitian ini terselesaikan dengan baik.
10. Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi kepada Penulis sehingga Proposal Penelitian ini terselesaikan dengan baik
11. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran, masukan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Bapak Sudarmi, S.Pd., M.M selaku Kepala Sekolah, SD Negeri 016 Sungai Kunjang yang telah memberikan izin dan waktunya dalam melakukan penelitian.
13. Bapak ibu guru SD Negeri 016 Sungai Kunjang yang telah memberikan izin dan waktunya dalam melakukan penelitian.
14. Untuk peserta didik dan seluruh warga SD Negeri 016 Sungai Kunjang yang telah menerima untuk dilakukan penelitian.
15. Yang teristimewa seluruh keluarga tercinta Bapak Poy, Ibu Aliq, Saudari Rupinawati, Bibiyana, Yuliana, Michael Dan saudara Alm, Juniardi yang telah mendidik, memberikan semangat, serta dukungan moral dan materil di dalam kehidupan Penulis dalam melaksanakan masa perkuliahan.
16. Seluruh rekan-rekan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), terkhusus teman-teman Kelas C angkatan 2021 yang telah memberikan semangat, hiburan,

motivasi, dan kerjasamanya selama kegiatan perkuliahan dan dalam proses pengerjaan skripsi ini.

17. Seluruh anggota *the roasing* Enjel Lika, Carolina Oktavia, Eduardus Novan Briwou, Mardin, Nina Christa Bella Bawing, Pebrianus Shap, Uci Rante Toding. Terima kasih sudah menjadi keluarga selama masa kuliah, kalianlah teman seperjuangan yang selalu membantu, memberikan semangat kepada Penulis terima kasih *the roasting*.

Penulis menyadari dalam penyusunan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang diharapkan penulis bersifat membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak yang memerlukannya di masa mendatang.

Samarinda, 14 April 2025



Peneliti

ABSTRAK

Juprandi, 2025 Analisis Kemampuan Menulis Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas II-C di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun 2025. Skripsi sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini dibimbing oleh Hani Subakti, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing II.



Kemampuan menulis merupakan keterampilan dasar yang penting untuk dikuasai oleh siswa sejak dini karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan literasi mereka. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas II-C di SD Negeri 016 Sungai Kunjang, diketahui bahwa kemampuan menulis mereka tergolong cukup baik. Namun, sebagian besar siswa masih menghadapi kendala dalam mengembangkan ide serta menyusunnya secara runtut dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, media gambar digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis siswa kelas II-C SD Negeri 016 Sungai Kunjang pada tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sedangkan analisis data menggunakan teknik triangulasi. Fokus analisis meliputi kemampuan siswa dalam menyusun kalimat, memilih kosakata yang tepat, serta mengintegrasikan ide secara kohesif dalam tulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Gambar membantu siswa memahami alur cerita, merangsang imajinasi, serta mempermudah mereka dalam menulis dengan struktur yang lebih baik. Selain itu, media ini juga meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karena mereka merasa lebih tertarik dan terbantu dalam mengekspresikan ide-ide mereka.

Kata Kunci: kemampuan menulis, media gambar, siswa kelas II, sekolah dasar.

ABSTRACT



Juprandi, 2025. Analysis of Writing Skills Using Picture Media in Second Grade C Students at SD Negeri 016 Sungai Kunjang in 2025. Bachelor's Thesis, Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. This research was conducted under the supervision of Hani Subakti, S.Pd., M.Pd. as the first supervisor and Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd.

Writing skills are one of the fundamental abilities that students must master from an early age, as they play a crucial role in their literacy development. Observations conducted on second-grade C students at SD Negeri 016 Sungai Kunjang indicated that their writing skills were fairly good. However, in reality, many students still face difficulties in developing ideas and systematically expressing them in writing. Therefore, the use of picture media is expected to help improve students' writing skills. This study aims to determine how writing skills can be improved using picture media among second-grade C students at SD Negeri 016 Sungai Kunjang in 2025. The research employs a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects were selected using purposive sampling, and data analysis was conducted using the triangulation technique. The subjects of this study were second-grade C students at one of the elementary schools. The collected data were analyzed by examining students' ability to construct sentences, use vocabulary, and maintain coherence in their writing. The findings of this research describe the writing skills of second-grade C students at SD Negeri 016 Sungai Kunjang in 2025 using picture media. The results show that the use of picture media positively influences students' writing skills. Picture media help students better understand story concepts, enhance their imagination, and structure their writing more effectively. Furthermore, students become more enthusiastic about writing lessons as they find them more engaging and supportive in expressing their ideas.

Keywords: writing skills, picture media, second-grade students, elementary school.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitain	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Konseptual.....	10
1. Hakikat Menulis.....	10
a. Pengertian menulis.....	10
b. Tujuan Menulis	14
c. Jenis-jenis Menulis	16
d. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menulis.....	27
e. Langkah Langkah proses pembelajaran menulis.	29
2. Media Gambar	32
a. Pengertian Media Gambar	32
b. Jenis-jenis Media Gambar	34
c. Kelebihan dan kekurangn Media Gambar.	36
d. Manfaat Media Gambar	36
B. Kajian Penelitian yang Relevan	37

C. Alur pikir.....	39
D. Pertanyaan penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
E. Keabsahan Data.....	47
F. Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan dan Temuan.....	53
C. Keterbatasan Penelitian	101
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	103
A. Simpulan	103
B. Implikasi.....	104
C. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Koding Penelitian Dan Kisi-Kisi Wawancara	112
Lampiran 2 Instrument Kisi-Kisi Soal Wawancara	114
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	117
Lampiran 4 Lembar Wawancara Wali Kelas II-C	132
Lampiran 5 Lembar Wawancara Peserta Didik kelas II-C	137
Lampiran 6 Jawaban Wawancara Dengan Wali Kelas II-C (DA)	139
Lampiran 7 Jawaban Wawancara Dengan Siswa AP	152
Lampiran 8 Jawaban Wawancara Siswa AZA.....	154
Lampiran 9 Jawaban Wawancara Siswa AAP	156
Lampiran 10 Jawaban Wawancara Siswa ANK	158
Lampiran 11 Jawaban Wawancara Siswa AZ.....	160
Lampiran 12 Pedoman Observasi Guru DA	162
Lampiran 13 Pedoman Observasi Siswa AP.....	163
Lampiran 14 Pedoman Observasi Siswa AZA.....	164
Lampiran 15 Pedoman Observasi Siswa AAP.....	165
Lampiran 16 Pedoman Observasi Siswa ANK	166
Lampiran 17 Pedoman Observasi Siswa AZ	167
Lampiran 18 Pedoman Dokumentasi	168
Lampiran 19 Hasil Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Kelas II-C.....	169
Lampiran 20 Hasil Dokumentasi Dengan Peserta Didik Kelas II-C.....	170
Lampiran 21 Hasil Dokumentasi Pembelajaran Di Kelas.....	172
Lampiran 22 Pojok Baca Dan Sumber Belajar	176
Lampiran 23 Dokumentasi Tulisan Peserta Didik	177
Lampiran 24 Dokumentasi Surat Izin Penelitian	180

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1 Alur pikir	41
Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik	47
Gambar 3. 3 (Komponen Analisis Interaktif)	48
Gambar 4. 1 Pengenalan Huruf	86
Gambar 4. 2 Kegiatan Menyalin	87
Gambar 4. 3 Kegiatan Latihan Menulis	88
Gambar 4. 4 Kegiatan Menulis Indah Dan Halus	89
Gambar 4. 5 Kegiatan Menulis Nama.....	90
Gambar 4. 6 Kegiatan Mengarang	91
Gambar 4. 7 Kegiatan Dikte.....	92
Gambar 4. 8 Foto Dan Kegiatan Observasi (AP).....	93
Gambar 4. 9 Foto Dan Kegiatan Observasi (AZA).....	94
Gambar 4. 10 Foto Dan Kegiatan Observasi (AAP).....	95
Gambar 4. 11 Foto Dan Kegiatan Observasi (ANK)	96
Gambar 4. 12 Foto Dan Kegiatan Observasi Dengan (AZ)	97
Gambar 4. 13 Bagan Triangulasi Teknik	98

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Temuan Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas II-C.	62
Tabel 4. 2 Temuan Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas II-C	72
Tabel 4. 3 Temuan Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas II-C.....	74
Tabel 4. 4 Temuan Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas II-C.....	76
Tabel 4. 5 Temuan Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas II-C	79
Tabel 4. 6 Temuan Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas II-C.	81
Tabel 4. 7 Temuan Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas II-C.	82
Tabel 4. 8 Temuan Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas II-C	83
Tabel 4. 9 Temuan Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas II-C	84
Tabel 4. 10 Informasi Koding Gambar 4.10 Triangulasi Teknik	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan ini dapat dilihat dari meningkatnya kualitas dan kuantitas perilaku, seperti bertambahnya keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, sikap, pemahaman, cara berpikir, serta berbagai kemampuan lainnya. Perubahan perilaku inilah yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam proses belajar siswa.

Selain itu, proses belajar juga dapat dimaknai sebagai bentuk interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan dalam konteks ini mencakup berbagai objek atau situasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik yang bersifat baru maupun yang sudah pernah ditemui sebelumnya, yang menarik perhatian individu dan mendorong terjadinya proses pembelajaran (Festiawan, 2020).

Definisi-definisi tersebut umum ditemukan dalam konteks pendidikan sains dan berpandangan bahwa pengetahuan tersebar di seluruh alam semesta. Yang paling penting adalah bagaimana siswa atau pembelajar mengeksplorasi, menemukan, mengumpulkan, serta mencari pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak mengenal batas waktu maupun tempat seseorang tidak pernah benar-benar terlepas dari proses belajar. Hal ini juga menegaskan bahwa pembelajaran bersifat universal, tidak dibatasi

oleh usia, waktu, ataupun lokasi, karena aktivitas belajar berlangsung terus-menerus dan tidak pernah berhenti (Sartika, 2022).

Menurut Hergenhahn dan Olson, belajar merupakan suatu perubahan dalam sikap atau potensi sikap yang bersifat relatif permanen, yang muncul sebagai hasil dari pengalaman, dan tidak disebabkan oleh kondisi tubuh sementara seperti kelelahan, sakit, atau pengaruh obat-obatan. Mereka mengidentifikasi lima aspek penting dalam proses belajar, yaitu: (1) belajar ditandai oleh adanya perubahan sikap, (2) perubahan tersebut bersifat cukup permanen, (3) tidak selalu langsung tampak setelah kegiatan belajar selesai, (4) perubahan itu muncul sebagai akibat dari pengalaman atau latihan, dan (5) pengalaman atau latihan perlu diperkuat agar hasil belajar dapat maksimal.

Sementara itu, Smaldino, Lowther, dan Russell mendefinisikan belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai baru melalui interaksi individu dalam proses belajar terjadi antara individu dengan informasi serta lingkungannya. Lingkungan belajar yang dimaksud dibentuk dan diarahkan oleh pendidik, mencakup aspek fisik, suasana akademik dan emosional, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Adapun menurut Jarvis, Holford, dan Griffin, belajar merupakan proses yang dilakukan individu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, keyakinan, serta emosi (Ananda & Rohman, 2020).

Jadi dari pendapat para ahli tentang belajar di atas, belajar secara konseptual adalah usaha memperoleh pengetahuan dan keterampilan, dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari kurang atau tidaknya sikap yang baik melalui

perubahan tingkah laku pribadi. Nilainya ditandai berubah dari tidak kompeten menjadi kompeten dengan sikap dan nilai yang lebih baik. Perubahan perilaku ini merupakan hasil dari upaya proses pembelajaran, dan bagi individu perubahan perilaku ini relatif permanen dan bertahan lama.

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang penting untuk dipelajari oleh siswa. Kemampuan ini tidak sekadar kemampuan dasar, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sebagai kegiatan yang bersifat berkelanjutan, pembelajaran menulis harus dilaksanakan secara sistematis, terintegrasi, dan berkesinambungan sejak jenjang sekolah dasar. Di tingkat sekolah dasar, khususnya pada kelas-kelas awal, kemampuan menulis menjadi salah satu hal utama yang perlu dikuasai oleh siswa dengan baik. Meskipun secara umum siswa di kelas rendah sudah dapat menulis, kenyataannya tidak semua anak di tingkat pendidikan dasar mampu melakukannya dengan lancar dan sempurna. Hal ini menunjukkan pentingnya perhatian khusus dalam proses pembelajaran keterampilan menulis sejak tahap awal pendidikan.

Mengajarkan menulis kepada siswa kelas rendah bukanlah hal yang sederhana, karena seringkali ditemukan masalah terkait kemampuan menulis yang masih rendah pada siswa di tingkat ini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pembiasaan yang intens dalam melatih keterampilan menulis. Beberapa siswa di kelas rendah sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami materi penulisan yang disampaikan oleh guru secara abstrak. Kesulitan ini muncul karena kemampuan berpikir siswa pada tingkat dasar masih berada pada tahap

operasional konkret. Selain itu, kesalahan dalam menulis juga kerap ditemui, dan perbedaan tingkat kemampuan menulis serta ciri-ciri individual siswa menjadi faktor yang sangat mempengaruhi. Berdasarkan temuan di SD Negeri 016 Sungai Kunjang, khususnya di kelas IIC, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan (Bere et al., 2022).

Dari pengamatan beberapa siswa kelas II C yang dipastikan masih sulit dalam menulis, ditemukan karakteristik yang menjadi penyebab terhambatnya kemampuan menulis mereka. Siswa yang lambat belajar memperanguhi kemampuan menulis mereka karena dalam menulis diperluakan waktu yang banyak, sehingga perhatian dari orang tua sangat diperlukan dalam melatih keterampilan menulis anak. Keterlambatan dalam menulis dapat disebabkan berbagai faktor, seperti keterbatasan motorik (Gerakan tangan) dalam menulis, kesulitan penglihatan atau pendengaran. Selanjutnya sifat siswa yang pendiam tidak berinteraksi dengan orang lain dalam menghadapi tantangan dalam keterampilan menulis, keterampilan menulis seriang kali melibatkan pemahaman konteks, dan menulis bersama orang lain. Siswa yang pendiam cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan menulis cerita dan kurang melatih kemampuan menulis yang mendukung perkembangan keterampilan menulis.

Selain itu siswa yang tidak disiplin dalam belajar juga memberikan pengaruh negatif terhadap kemampuan menulis. Karena pada kenyataannya siswa belum memahami pentingnya memiliki sikap kedisiplinan saat belajar, masih banyak siswa yang menganggap belajar adalah kegiatan yang

membosankan, karena kurangnya pemahaman siswa tentang sikap kedisiplinan saat belajar, kemudian terdapat sikap siswa yang tidak mengikuti aturan yang berlaku saat proses pembelajaran berlangsung seperti tidak mengerjakan tugas sesuai jadwal, tidak mendengarkan saat guru menjelaskan, dan mengganggu teman saat belajar. Lalu faktor utama yang menghalangi adalah sifat malas belajar. Siswa yang malas pasti sudah keterampilan menulisnya tidak akan bertambah hal ini menyebabkan mereka tertinggal dalam kemampuan menulis. Dengan adanya sikap siswa yang demikian tentu saja membuat proses belajar mengalami gangguan, karena proses belajar tidak berjalan secara maksimal sehingga dalam menulis siswa mengalami keterlambatan menulis dari pada teman- temannya (Nurfebrianti et al., 2022).

Menurut Hanafi, guru merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, serta membimbing siswa dari kondisi awal yang belum memiliki pengetahuan hingga menjadi individu yang memahami berbagai hal. Sementara itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru didefinisikan sebagai tenaga pendidik profesional yang bertugas untuk mengajar, mendidik, dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Dalam menjalankan perannya, guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter serta mengembangkan kemampuan siswa.

Menurut Muhammad, terdapat beberapa peran utama seorang guru, antara lain: guru sebagai pendidik dan pelatih yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan serta melatih siswa agar memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan guru sebagai fasilitator atau sumber belajar yang

menyediakan dan memfasilitasi sumber belajar untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik; dan guru sebagai teladan yang harus menjadi contoh bagi siswa dalam hal kedisiplinan, kerapian, kesopanan, dan perilaku yang baik. Pembiasaan sikap positif dari guru dapat memberikan dampak besar dalam membentuk karakter siswa. Dengan berbagai peran ini, Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing serta teladan bagi peserta didik dalam proses belajar dan pengembangan karakter.

Sehingga siswa mau meniru perilaku gurunya dan hal-hal baik yang ingin dicapainya pun terjadi (V. Safitri & Dafit, 2021). Penggunaan media Pembelajaran memegang peranan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Dari sisi psikologis maupun didaktis, media pembelajaran berkontribusi dalam mendukung perkembangan mental siswa selama proses belajar berlangsung. Hal ini disebabkan oleh kemampuan media pembelajaran dalam mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

Oleh karena itu, media pembelajaran berperan sebagai sarana bantu yang memudahkan siswa dalam memahami isi pelajaran. Perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien melalui pemanfaatan media menuntut pemahaman yang mendalam dari guru, baik terhadap materi yang akan disampaikan maupun terhadap media yang digunakan sebagai pendukung penyampaian. Salah satu strategi yang dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah dengan menggunakan media visual seperti komik atau gambar animasi

yang menarik. ini tidak hanya dapat menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah, sehingga meningkatkan pengalaman belajar mereka. (Nurfadhillah S, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Keterampilan Menulis Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas II-C di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun 2025."

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa identifikasi masalah tentang Analisi keterampilan menulis dengan media gambar pada siswa kelas II C di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun 2025 disebabkan beberapa faktor yaitu:

1. Faktor kesulitan menulis siswa
2. Ketepatan pemilihan media gambar untuk menulis pada siswa kelas IIC
3. Keterampilan menulis siswa.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Penelitian ini hanya fokus pada keterampilan menulis dengan media gambar pada siswa kelas II C.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan menulis siswa kelas II-C di SD Negeri 016 Sungai Kunjang pada tahun 2025 dengan menggunakan media gambar?

D. Tujuan Penelitain

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis keterampilan menulis dengan media gambar pada Siswa Kelas II C di SDNegeri 016 Sungai Kunjang Tahun 2025.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta menjadi referensi mengenai penggunaan media pembelajaran, khususnya media gambar, dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang membahas analisis keterampilan menulis dengan media gambar.

2. Kegunaan praktis

a) Bagi siswa

Pemanfaatan media gambar dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar menulis, sehingga siswa tidak hanya lebih mudah memahami tulisan, tetapi juga memperoleh pengetahuan tambahan dari proses menulis yang mereka lakukan. Selain itu, media ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman menulis siswa.

b) Bagi guru

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar menulis, guru diharapkan dapat menyajikan konten menulis yang menarik, sehingga

dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik pada keterampilan menulis. Media ini dapat berfungsi sebagai alat yang bermanfaat untuk mengembangkan kebiasaan menulis, sehingga keterampilan menulis siswa pun dapat berkembang.

c) Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat mendukung kebutuhan guru pada pelaksanaan kegiatannya dalam mengasah keterampilan menulis dengan menggunakan media pembelajaran gambar di dalam kelas maupun di luar kelas.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai sumber bacaan dan kajian teori untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar menulis dengan memanfaatkan media gambar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian menulis

Menulis merupakan proses komunikasi yang efektif untuk menyampaikan ide, informasi, atau perasaan melalui teks yang jelas dan bermakna, agar pembaca dapat dengan mudah memahami isi tulisan. Pembelajaran menulis sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar, guna melibatkan anak-anak secara langsung dalam aktivitas membaca dan menulis. Proses ini menjadi dasar keterampilan menulis yang akan mempengaruhi kemampuan siswa di tingkat berikutnya. Tanpa keterampilan menulis yang memadai pada usia dini, anak-anak berisiko menghadapi masalah dalam proses belajar di kemudian hari. Pembelajaran menulis permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar, yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan psikologis siswa. Tujuan kompetensi dalam pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menulis dengan baik.

Namun, pola yang sering digunakan oleh banyak guru dalam pembelajaran menulis umumnya berupa ceramah, tanpa disertai sketsa atau media yang dapat menarik perhatian siswa. Media yang digunakan biasanya hanya gambar, itu pun tidak sering dimanfaatkan karena terbatasnya media pembelajaran di kelas. Menurut Lestari, media adalah

alat yang digunakan untuk menyampaikan Pesan yang disampaikan melalui media dapat merangsang pikiran, perasaan, dan motivasi siswa, sehingga mendorong mereka untuk terlibat dalam proses belajar. Tanpa adanya media atau alat bantu yang menarik, siswa cenderung cepat merasa bosan dan kurang tertarik dalam belajar menulis permulaan. Oleh karena itu, media sangat penting sebagai sarana pendukung untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis (Asriyanti et al., 2023).

Berikut ini beberapa pakar memberikan pendapatnya mengenai keterampilan menulis.

- 1) Menurut Abbas, keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui tulisan.
- 2) Menurut Suparno & Yunus, menulis adalah aktivitas untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi dengan memanfaatkan bahasa tertulis sebagai sarana atau media.
- 3) Menurut Susanto, Menulis adalah keterampilan khusus yang perlu dipelajari dan terus dilatih secara terus-menerus (Rahmayana et al., 2021).
- 4) Menulis Menurut Nurgiyantoro, bahwa menulis memerlukan latihan dan arahan.
- 5) Menulis Menurut Azizah bahwa dalam menguasai topik permasalahan yang akan ditulis dan menulis juga harus menguasai kosa-kata (A. P. R. Siregar, 2023).

- 6) Menurut Henry Guntur Tarigan, Menulis adalah kegiatan menuliskan atau menggambarkan simbol-simbol grafis yang mewakili suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang. Dengan demikian, orang lain dapat membaca dan memahami simbol-simbol tersebut apabila mereka menguasai bahasa serta bentuk grafis yang digunakan (P. Siregar et al., 2023).
- 7) Menurut Slamet, Menulis merupakan aktivitas untuk menuliskan atau menggambarkan simbol-simbol grafis yang mewakili suatu bahasa yang bisa dipahami oleh individu. Dengan demikian, orang lain dapat membaca dan mengerti simbol-simbol tersebut jika mereka menguasai bahasa serta bentuk grafis yang digunakan.
- 8) Menurut Dalman, Menulis adalah salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran setiap peserta didik. Kegiatan menulis merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan dengan menyampaikan pesan atau informasi secara tertulis kepada orang lain, menggunakan bahasa tulisan sebagai sarana untuk mengungkapkan ide dan gagasan.
- 9) Menurut Anisa menulis memerlukan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan terus-menerus dilatih.
- 10) Menurut Kurnianingsih, keterampilan menulis menuntut seseorang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas agar dapat menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Jika peserta didik memiliki pengalaman dan pengetahuan yang terbatas dalam menulis, hal ini dapat menjadi hambatan bagi kreativitas mereka dalam

menuangkan pemikiran secara tertulis (Nur et al., 2023).

- 11) Menurut Iskandarwassid, untuk dapat menulis secara kreatif, siswa perlu diajarkan cara menggali ide dari berbagai sumber, seperti pengamatan, pengalaman, dan bahan bacaan.
- 12) Menurut Rubin, menulis adalah proses menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Sebuah tulisan merupakan hasil dari proses berpikir penulisnya.
- 13) Menurut Syafi'ie, Salah satu elemen penting dalam retorika menulis adalah penalaran yang baik. Penalaran yang terorganisir dengan baik diperlukan tidak hanya saat mengamati fenomena dan merumuskan gagasan, tetapi juga ketika menyampaikan hasil pengamatan dan ide-ide tersebut dalam bentuk tulisan.
- 14) Menurut Pappas, menulis adalah proses berpikir yang aktif, konstruktif, dan bermakna. Proses ini hanya dapat dilakukan oleh individu yang secara aktif menggerakkan pikirannya untuk menggali ide dari berbagai sumber, seperti apa yang dilihat, dirasakan, didengar, dibaca, serta melalui pengaktifan memori tertentu. Memori tersebut bisa berasal dari pengalaman pribadi atau peristiwa masa lalu. Ini menunjukkan bahwa menulis adalah kegiatan yang melibatkan pemikiran yang mendalam dan kreativitas (Atmojo, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis pada dasarnya adalah suatu proses mengenal huruf-huruf dan angka serta keterampilan untuk menggali ide-ide yang di

lihat maupun dirasakan melalui gambar yang disajikan oleh guru maupun konten-konten yang diberikan kepada anak oleh orangtua di rumah. Selain itu menulis adalah sesuatu proses analisis terhadap suatu gambar yang terdapat disuatu media pembelajaran dengan tujuan memperoleh pemahaman dari informasi ide yang dituliskan oleh seorang pengarang atau penulis dalam sebuah gambar dan bacaan.

b. Tujuan Menulis

Tujuan utama dari pembelajaran menulis di kelas adalah agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan teknik menulis yang benar. Kegiatan menulis di kelas umumnya dilakukan dengan berbagai metode, seperti menyalin, meniru tulisan dari buku teks atau sumber lainnya, meniru tulisan guru di papan tulis, hingga menulis berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, karena hampir semua proses pembelajaran bergantung pada kemampuan ini. Bagi siswa, keterampilan menulis bermanfaat untuk meniru, menebalkan, melengkapi, hingga menyalin teks. Meskipun menulis adalah keterampilan akademik dasar yang sangat penting, kenyataannya masih banyak siswa di tingkat sekolah dasar yang belum sepenuhnya menguasai keterampilan ini (Laila Qadaria et al., 2023).

Banyak orang melakukan kegiatan menulis baik di rumah maupun di sekolah dan sebagiannya dengan tujuan tertentu sesuai dengan yang

diinginkan peserta didik. Kegiatan menulis terus dilakukan agar dapat melatih keterampilan menulis. Tujuan menulis memerlukan jenis menulis khusus. Menurut Syafie'ie tujuan dari kegiatan menulis adalah yaitu (Dewi, 2023).

- 1) Mengubah keyakinan pembaca.
- 2) Menamankan pemahaman sesuatu terhadap pembaca.
- 3) Merangsang proses berpikir pembaca.
- 4) Menyenangkan atau menghibur pembaca.
- 5) Memberitahu, pembaca.
- 6) Memotivasi pembaca.

Hugo Hartig mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut.

1) *Assignment Purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan dari penugasan ini menunjukkan bahwa menulis tidak memiliki tujuan pribadi. Penulis menulis karena adanya tugas yang diberikan, bukan berdasarkan keinginan pribadinya.

2) *Altruistic Purpose* (tujuan altruistic)

Penulis bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada pembaca dengan menghindarkan mereka dari perasaan sedih. Melalui karyanya, penulis berusaha membantu pembaca dalam memahami dan menghargai perasaan serta pemikiran mereka. Selain itu, penulis ingin membuat kehidupan pembaca menjadi lebih mudah dan menyenangkan melalui tulisan yang dihasilkan.

3. *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif)

Tujuan penulis adalah menyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

3) *Informayional purpose* (tujuan informasi atau tujuan penerangan)

Tujuan penulis adalah memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada pembaca.

4) *Self Expressis Purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tujuan penulis adalah mencapai nilai-nilai atau memperkenalkan diri kepada pembaca.

5) *Creative Purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan penulis adalah mencapai nilai-nilai artistic dan nilai-nilai kesenian.

6) *Problem Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Tujuan penulis adalah untuk memecahkan permasalahan. Penulis berupaya menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, dan meneliti secara cermat berbagai pemikiran serta gagasannya agar dapat dipahami dan diterima oleh pembaca.

c. Jenis-jenis Menulis

1). Eksposisi

Eksposisi atau paparan berasal dari kata "eksposisi" yang berarti membuka. Eksposisi dapat diartikan sebagai tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi, mengupas, menjelaskan, atau memaparkan sesuatu. Dalam eksposisi, masalah yang disampaikan umumnya berupa informasi faktual yang didukung dengan pandangan

atau pendirian yang jelas. Tujuan utama menulis eksposisi adalah untuk mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengemukakan suatu permasalahan. Melalui tulisan eksposisi, penulis berusaha memberikan informasi, panduan, atau penjelasan kepada pembaca. Penulisan ekspositori berusaha Eksposisi bertujuan untuk menjawab pertanyaan seperti "apa", "mengapa", "kapan", dan "bagaimana". Oleh karena itu, tulisan eksposisi biasanya bersifat terperinci dan terstruktur dengan baik, yang mengupas berbagai aspek untuk menjelaskan suatu topik secara komprehensif. Berdasarkan penjelasan ini, ciri-ciri penulisan eksposisi adalah

- a) Bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan.
- b) Menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
- c) Disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa yang baku.
- d) Disajikan dengan menggunakan susunan yang logis

Disampaikan dengan nada netral memancing emosi, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tulisan eksposisi adalah tulisan yang sangat luas sekali cakupannya. Dikatakan luas karena tulisan eksposisi harus menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana tulisan ditulis.

2). Deskripsi

Kata deskriptif berasal dari bahasa Latin *describere*, yang berarti

menggambarkan atau menjelaskan sesuatu. Deskripsi adalah jenis Tulisan deskriptif menggambarkan suatu hal sesuai dengan kenyataan, sehingga pembaca dapat membayangkan, melihat, mendengar, mencium, atau merasakan apa yang dijelaskan melalui gambaran yang disampaikan oleh penulis. Tulisan deskriptif fokus pada penggambaran keadaan sebagaimana adanya, sehingga pembaca dapat merasakan sensasi atau perasaan yang diungkapkan oleh penulis. Deskripsi digunakan ketika penulis ingin menggambarkan bentuk, karakter, dan rasa dari suatu objek yang diamati.

Deskripsi juga dapat digunakan untuk menggambarkan perasaan seperti kebahagiaan, ketakutan, kesedihan, dan lain-lain. Agar dapat memahami tulisan deskriptif dengan baik, pembaca perlu melibatkan indera mereka untuk meresapi gambaran yang disampaikan. Tulisan deskriptif harus didasarkan pada pengamatan yang akurat dan disusun dengan urutan kalimat yang jelas. Oleh karena itu, tujuan utama deskripsi adalah menciptakan imajinasi pembaca melalui bahasa sehingga mereka dapat membayangkan suasana, manusia, peristiwa, atau bahkan merasakan sensasi dan perasaan yang dijelaskan oleh penulis. Berdasarkan uraian di atas maka ciri-ciri penulisan deskripsi menurut Semi adalah sebagai berikut.

- a) Tulisan memperlihatkan detail atau rincian tentang objek.
- b) Tulisan lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi.

- c) Umumnya menyangkut objek yang dapat diindra oleh pancaindera, seperti: benda, alam, warna, dan manusia.
- d) Disampaikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang dapat menggugah perasaan.
- e) Penyajiannya secara umum lebih menggunakan sususna ruang. Dari ciri-ciri deskripsi tersebut bila kita ingin menulis, maka kita sudah tahu jika akan menggunakan tulisan deskripsi, maka tulisan harus detail menjelaskan rincian objek yang akan diceritakan dalam kalimat. Dalam menjelaskan hendaknya menggunakan kata yang khas dan spesifik sehingga lebih menggugah emosi dan perasaan orang yang akan membacanya.

3). Narasi

Narasi berasal dari kata *to narrate*, yang berarti menceritakan. Cerita itu sendiri adalah serangkaian peristiwa atau kejadian yang disusun secara kronologis, baik berdasarkan fakta maupun imajinasi (fiksi). Dalam penyajiannya, narasi dapat dimulai dari tengah peristiwa atau bahkan dari akhir cerita, sehingga terbentuklah alur flashback. Narasi atau kisah adalah tulisan yang menyajikan rangkaian peristiwa yang saling berhubungan. Tujuan karangan narasi adalah untuk menyampaikan urutan peristiwa dengan maksud memberikan makna pada kejadian tersebut. Ada dua tujuan utama penulisan narasi: pertama, untuk menginformasikan atau menambah pengetahuan

pembaca, dan kedua, untuk memberikan pengalaman estetis agar pembaca dapat menikmatinya.

Narasi adalah cerita yang disusun secara terurut, yaitu rangkaian peristiwa yang saling berhubungan. Tujuan penulisan naratif adalah untuk menceritakan sesuatu kepada pembaca agar mereka dapat memperoleh pengetahuan baru dan memahaminya. Tulisan naratif dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti novel, cerita pendek, atau laporan berita. Penulis naratif menyusun cerita secara berurutan sehingga pembaca dapat memahami dan memvisualisasikan peristiwa yang digambarkan dengan jelas.

Dari penjelasan tentang narasi di atas, dapat dijelaskan bahwa ciri-ciri tulisan narasi, adalah sebagai berikut:

- a) Berisi cerita tentang kehidupan manusia.
- b) Cerita tentang kehidupan manusia yang diceritakan boleh inspirasi dari kisah nyata, fiktif, atau kisah nyata yang dicampur dengan fiktif.
- c) Dalam penyajiannya harus tergambar nilai keindahan isi atau dalam penyajiannya.
- d) Cerita kehidupan manusia tidak boleh mendatar saja seperti kegiatan sehari-hari, tapi harus mempunyai konflik berupa Perbedaan kepentingan, konflik, atau ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan.
- e) Ada dialog yang disisipkan ditengah cerita untuk menghidupkan tulisan.

- f) Disajikan dalam cara kronologis, yaitu berurutan dari awal kisah, kekonflik, hingga menuju klimaks, dan akhirnya penyelesaian dan akhir, apakah bahagia atau menderita, menang atau kalah.

Narasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu narasi artistik dan narasi ekspositoris.

Narasi artistik adalah narasi yang berbentuk karya sastra dan ditulis dengan gaya yang menarik, sehingga membuatnya nyaman untuk dibaca. Contoh narasi jenis ini adalah novel, cerita pendek, atau cerita fiksi lainnya. Tujuan dari narasi ini adalah untuk menghibur sekaligus memberikan pengalaman estetis kepada pembaca. Sementara itu, narasi ekspositorik adalah jenis narasi yang menggambarkan kehidupan seseorang atau peristiwa yang mengandung berbagai suka dan duka. Contoh narasi ekspositorik adalah termasuk cerita tentang kecelakaan, bencana alam, atau pengalaman hidup tertentu. Jenis narasi ini umumnya ditemukan dalam majalah atau surat kabar.

Narasi ekspositorik didasarkan pada resep cerita, berbeda dengan berita. Berita lebih fokus pada fakta-fakta nyata tentang sebuah peristiwa yang baru saja terjadi, sedangkan narasi ekspositorik mengangkat peristiwa lama yang dimodifikasi menjadi sebuah kisah. Fungsi utama narasi ekspositorik adalah untuk memberikan kesan yang lebih mendalam dan emosional kepada pembaca.

4). Argumentasi

Jika suatu tulisan bertujuan untuk membenarkan atau menentang sebuah pendapat atau pernyataan, maka tulisan tersebut berbentuk argumentasi. Argumentasi berasal dari kata argumentasi, yang berarti pendapat, dan berargumen berarti mengemukakan pendapat. Dalam menyusun argumen, penulis dapat menggunakan pendekatan induktif, deduktif, atau kombinasi keduanya. Secara umum, menulis argumentasi adalah proses menyampaikan alasan dan pendapat untuk mencapai sebuah kesimpulan.

Menurut para ahli, menulis argumentasi adalah jenis tulisan yang mengungkapkan pendapat dan alasan untuk meyakinkan pembaca tentang benar atau salahnya suatu pendapat. Kuncoro juga menjelaskan bahwa dalam tulisan argumentasi, penulis menggunakan berbagai strategi untuk meyakinkan pembaca terhadap pandangan yang disampaikan. Tulisan argumentasi merupakan jenis pendapat pribadi penulis tentang sesuatu. Tujuan utama dari tulisan ini adalah untuk memengaruhi pembaca agar menerima atau menyetujui pendapat tersebut.

Sebagai contoh, seseorang bisa menulis argumen mengenai sebuah pementasan karya seni, kemudian menyampaikannya dalam bentuk tulisan. Namun, tulisan argumentasi biasanya dihindari dalam penulisan berita, karena dapat melanggar prinsip objektivitas dan etika jurnalistik. Penggunaan argumen dalam sebuah berita bisa mengubah fakta menjadi opini subjektif, yang bisa menyesatkan pembaca dan

menghasilkan berita yang tidak dapat diverifikasi. Secara keseluruhan, argumen adalah bentuk tulisan yang dipenuhi dengan ide dan pendapat penulis. Melalui tulisan ini, penulis berusaha memengaruhi pembaca untuk menerima atau menyetujui pandangan yang disajikan.

Ada pun ciri-ciri argumentasi, adalah sebagai berikut.

- a) Tujuannya adalah untuk meyakinkan pembaca.
- b) Untuk membuktikan kebenaran suatu pendapat atau pernyataan.
- c) Untuk mengubah pendapat atau pandangan pembaca.
- d) Menyampaikan fakta sebagai bahan pembuktian.

Langkah-langkah dalam menulis argumentasi menurut semi, adalah sebagai berikut.

- a) Mengumpulkan informasi dan bukti.
- b) Menentukan pandangan atau posisi penulis.
- c) Mengungkapkan pandangan penulis di bagian awal.
- d) Mengembangkan penalaran atau argumen dengan urutan yang terstruktur dengan jelas.
- e) Menguji argumen penulis dengan cara mencoba membayangkan diri berada pada posisi yang berlawanan.
- f) Menghindari penggunaan kata-kata atau istilah yang terlalu umum dan tidak pasti.
- g) Penulis perlu menentukan dengan jelas titik ketidaksepakatan yang akan menjadi fokus argumennya.

5). Persuasi

Persuasi berasal dari kata *persuasion* dalam bahasa Inggris, yang berarti bujukan atau kemampuan membujuk. Menulis persuasi merupakan usaha untuk meyakinkan pembaca agar menerima dan menyetujui pendapat atau pengetahuan yang disampaikan. Dalam tulisan persuasi, tidak hanya logika yang dibutuhkan, tetapi juga penggunaan bahasa yang menarik dan efektif. Seperti yang dijelaskan oleh Baghi, bahasa persuasif berfungsi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berhasil menggambarkan kehidupan dengan cara yang kaya.

Menurut Mahmudi, menulis persuasi adalah bentuk tulisan yang bertujuan membujuk pembaca agar bertindak atau berpikir sesuai dengan keinginan penulis. Agar tujuan ini tercapai, tulisan harus didukung oleh data dan fakta yang jelas serta masuk akal. Strategi ini memudahkan pembaca untuk menerima gagasan yang disampaikan. Langkah-langkah dalam menulis persuasi meliputi penentuan topik dan tujuan, penyusunan kerangka karangan, pengumpulan bahan yang relevan, menarik kesimpulan, dan penutupan tulisan dengan penyampaian yang kuat. Kelebihan tulisan persuasi adalah efektif untuk memengaruhi. Jika dilakukan dengan baik, tulisan persuasi dapat meyakinkan pembaca untuk mengubah pandangan atau mengambil tindakan tertentu. Menggabungkan logika dan emosi tulisan ini memadukan data faktual dengan pendekatan emosional,

menjadikannya lebih kaya dan berkesan. Fleksibel dalam penggunaan tulisan persuasi dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti iklan, pidato, atau kampanye sosial.

Namun, ada juga kekurangan dalam menulis persuasi: Rentan terhadap manipulasi. Jika tidak hati-hati, tulisan persuasi bisa mengarah pada penyebaran informasi yang menyesatkan atau manipulatif. Membutuhkan keterampilan khusus. Penulis harus memiliki kemampuan untuk menyusun argumen yang logis dan emosional secara seimbang agar mencapai dampak yang diinginkan. Respon pembaca yang bervariasi – Tidak semua pembaca mudah dipengaruhi, terutama jika mereka memiliki pandangan yang sangat berbeda dengan penulis.

Dengan demikian, persuasi adalah jenis tulisan yang disusun secara ringkas, menarik, dan bertujuan untuk memengaruhi pembaca. Ketika digunakan dengan etika dan teknik yang tepat, persuasi bisa menjadi alat yang kuat untuk mendorong perubahan positif dalam masyarakat. Namun, penting untuk selalu memastikan bahwa fakta yang digunakan akurat dan argumentasi yang disampaikan tidak menyesatkan. Ciri-ciri penulisan persuasi sebagai berikut.

a) Terdapat kata *imperatif*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teks persuasif bersifat memerintah, melarang, atau menyatakan kewajiban untuk melakukan suatu tindakan. Dengan demikian, teks persuasif

umumnya mengandung kata-kata imperatif yang bertujuan untuk mendorong pembaca agar mengambil tindakan.

b) Terdapat konjungsi *argumentative*

Teks persuasif sering menggunakan konjungsi argumentatif, seperti *oleh karena itu*, *maka dari itu*, *akibatnya*, dan sebagainya. Kehadiran konjungsi ini membantu memperkuat alur logika dalam teks, sehingga pembaca lebih tergugah dan memahami pesan yang ingin disampaikan.

c) Terdapat data dan fakta

Tujuan utama teks persuasif adalah memengaruhi dan membujuk pembacanya. Untuk mencapai tujuan ini, teks persuasif harus didukung oleh alasan yang kuat yang diperkuat dengan data dan fakta. Dukungan ini membuat teks lebih kredibel dan meyakinkan pembaca untuk menerima pandangan atau ajakan yang disampaikan.

d). Teks persuasif dibuat untuk meyakinkan pembaca agar melakukan tindakan yang diinginkan. dengan pemikiran penulis. Hal ini karena teks persuasif bertujuan mempengaruhi dan membujuk pembaca agar sependapat dengan penulis.

e). Ciri berikutnya dari teks persuasif adalah bersifat ajakan. Teks ini mengandung kalimat ajakan yang memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang disampaikan. Beberapa kata ajakan yang sering digunakan dalam teks persuasif antara lain 'lakukanlah', 'ayo', 'mari', dan sebagainya (Amin, 2021).

d. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menulis

Kesulitan menulis yang dialami siswa kelas II C di SD Negeri 016 Sungai Kunjang menunjukkan adanya berbagai tantangan yang meresahkan, yang dialami oleh siswa tanpa memandang jenis kelamin. Kendala utama yang mereka hadapi adalah kurangnya fokus, yang menyebabkan mereka memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas menulis. Selain itu, mereka juga sering terdistraksi oleh perilaku teman-teman sekelas.

Sebagai contoh, gaya menulis seorang siswa sering kali cepat ditiru oleh teman-temannya, baik dalam hal penggunaan huruf kecil, huruf miring, atau kebiasaan menulis huruf per huruf. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain ketidakkonsistenan jarak antar huruf, penggunaan huruf kapital yang salah, serta perbedaan ukuran huruf yang mencolok antar kata. Kesulitan menulis yang dialami siswa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri mereka maupun dari lingkungan sekitar.

1) Faktor Internal

secara internal, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Salah satu faktor utama adalah daya ingat yang rendah, yang dapat menghambat kemampuan siswa untuk mengingat dan mengorganisasi informasi yang diperlukan dalam proses menulis. Selain itu, gangguan pada indera, seperti pendengaran atau

penglihatan, juga dapat menyulitkan siswa dalam memahami dan menyerap materi yang berkaitan dengan tulisan.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menulis meliputi usia, kebiasaan belajar, tingkat kecerdasan, minat, emosi, motivasi, sikap, dan perilaku siswa. Misalnya, kurangnya minat atau motivasi dapat menurunkan semangat siswa untuk berlatih menulis, sedangkan rendahnya konsentrasi belajar atau kurangnya rasa percaya diri sering kali menjadi hambatan yang signifikan dalam proses menulis. Semua faktor ini saling berkaitan dan berperan penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal, seperti keluarga dan lingkungan sekolah, juga memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan menulis siswa. Lingkungan keluarga yang positif, yang mencakup stimulasi dan perhatian dari orang tua, dapat meningkatkan kemampuan serta motivasi siswa untuk menulis. Sebaliknya, faktor sekolah, seperti fasilitas belajar, kurikulum, interaksi antara guru dan murid, pendekatan pengajaran, kualitas pengajaran, dan kebijakan evaluasi, juga memberikan dampak yang signifikan. Guru yang berkualitas dan lingkungan belajar yang memadai dapat menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa. Kebijakan

penilaian yang adil dan transparan juga dapat memotivasi siswa untuk lebih berusaha dalam menulis.

Selain itu, disiplin sekolah dan pekerjaan rumah juga memengaruhi kemampuan menulis siswa. Disiplin yang baik di sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sementara pekerjaan rumah yang relevan dengan materi pelajaran di kelas dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami serta memberikan dukungan yang tepat agar siswa dapat mengatasi kesulitan dalam menulis. Pemahaman yang menyeluruh mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis siswa, serta kerjasama antara pendidik dan orang tua, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kemampuan menulis anak (Mubarak, 2022).

e. Langkah Langkah proses pembelajaran menulis.

1) Pengenalan.

Pada tahap pengenalan ini, guru sebaiknya memberikan perhatian khusus pada tulisan yang akan diperkenalkan kepada siswa, terutama pada huruf-huruf yang belum pernah diajarkan sebelumnya.

2) Menyalin.

Pada tingkat menyalin yang dilakukan siswa kelas rendah dapat dilakukan menggunakan cara lain sebagai berikut.

- a) Menyalin (menulis ulang tulisan yang ada di papan tulis ke dalam buku latihan sesuai dengan bunyi bacaan tersebut).
 - b) Menyalin tulisan cetak (terpisah) menjadi tulisan sambung, atau sebaliknya.
 - c) Menyalin dari huruf kecil menjadi huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat.
 - d) Menyalin dengan cara melengkapi, yaitu dengan melengkapi tanda baca dan melengkapi kata.
- 3) Menulis halus atau indah.

Perbedaan dalam pembelajaran menulis halus di kelas awal terletak pada materi yang disampaikan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menulis halus atau indah harus memperhatikan berbagai aspek, seperti bentuk tulisan, ukuran huruf, ketebalan, ketipisan, serta kerapian tulisan. Hal ini penting agar siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis yang tidak hanya jelas dan mudah dibaca, tetapi juga estetik dan teratur.

4) Menulis nama.

Dalam pembelajaran menulis dasar di kelas rendah, siswa diberi latihan untuk menulis nama benda, orang, jalan, desa, kota, hewan, tumbuhan, dan sebagainya. Perbedaannya terletak pada tingkatannya: di kelas satu, siswa masih menulis dengan huruf kecil, sementara di kelas dua, mereka mulai menggunakan huruf besar di awal kata dalam kalimat. Pembelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa memahami

aturan dasar penulisan yang lebih kompleks seiring dengan perkembangan kemampuan menulis mereka.

5) Mengarang sederhana.

Pembelajaran mengarang sederhana di kelas awal dilakukan dengan cara mengarang sederhana cukup lima sampai sepuluh baris. Dalam mengarang dapat menggunakan rangsangan visual, dapat juga dengan meminta siswa menuliskan pengalamannya sendiri, cerita dari bangun tidur sampai akan berangkat ke sekolah atau dalam perjalanan Menuju ke sekolah dan sebagainya. Dalam menulis karangan sederhana, hal yang perlu ditekankan dan diperhatikan oleh siswa adalah kerapian, ketepatan ejaan, dan isi dari karangan tersebut. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran menulis permulaan menurut Rofi'uddin dan Zuhdi.

a) Pengenalan huruf

Pengenalan huruf dapat dilakukan dengan menyajikan gambar, menyebut dan menulis nama yang ada dalam gambar, menggunakan teknik analisis dan sintesis, serta mengenalkan berbagai bentuk huruf.

b) Latihan

Kegiatan latihan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran menulis antara lain: memegang pensil dengan benar dan menjaga postur duduk yang baik, melatih gerakan tangan saat menulis (seperti garis lurus dan setengah lingkaran), mengeblat dengan karbon atau kertas tipis serta menebalkan tulisan, menghubungkan titik-titik untuk

membentuk huruf, dan memfokuskan pandangan pada huruf atau kata untuk melatih koordinasi antara mata, ingatan, dan ujung jari.

c) Menyalin tulisan

Kegiatan menyalin yang dapat dilakukan meliputi menyalin huruf, kata, kalimat, serta bacaan sederhana.

d) Menulis halus

Penekanan dalam menulis harus diarahkan pada bentuk huruf, ukuran huruf, ketebalan dan ketipisan penulisan huruf, serta kerapian tulisan.

e) Dikte/Imla

Kegiatan dikte/imla dilakukan dengan langkah-langkah berikut: anak menyiapkan alat tulis, guru mengucapkan kalimat, anak menulis kalimat yang diucapkan oleh guru, guru mengoreksi tulisan anak, dan anak memperbaiki tulisannya sesuai dengan koreksi yang diberikan.

f) Melengkapi

Kegiatan yang dilakukan mencakup melengkapi dengan huruf, melengkapi dengan suku kata, dan melengkapi dengan kata.

g) Menulis nama

Kegiatan menulis nama difokuskan pada penulisan nama benda atau gambar, nama orang, nama hewan, dan nama jalan (Susanti, 2022).

2. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah alat yang menghubungkan gagasan dan realitas dengan cara yang jelas dan kuat melalui kekuatan visual serta kata-kata. Dari berbagai jenis media pendidikan, gambar atau foto adalah salah satu yang paling luas digunakan. Media ini mudah dipahami, menarik, dan disukai oleh berbagai kalangan. Dengan menggunakan media gambar, diharapkan motivasi dan minat belajar siswa dapat meningkat, sehingga mereka lebih terdorong untuk belajar dengan giat dan mencapai prestasi yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran, media gambar memiliki peran yang sangat vital, terutama dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis permulaan. Selain itu, media ini juga dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia, menjadikannya alat yang efektif untuk mendukung pendidikan serta proses belajar mengajar (Asriyanti et al., 2023).

- 1) Menurut Hamalik, media gambar adalah segala sesuatu yang divisualisasikan dalam bentuk dua dimensi yang nyata, yang menggambarkan aliran atau gagasan dalam berbagai jenis, seperti lukisan, potret, slide, film, strip, dan proyektor buram.
- 2) menurut Sadirman media gambar merupakan media yang paling sering digunakan, yaitu wacana umum yang dapat dinikmati dan dipahami di mana- mana (Fisia Malonda et al., 2022).
- 3) Menurut Sadirman dkk, media gambar adalah bahasa yang bersifat universal, yang dapat dipahami dan dinikmati di mana saja.

4) Menurut Sadirman, Arsyad, Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan meningkatkan daya ingat peserta didik, menumbuhkan minat belajar, serta mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran, khususnya media gambar, memiliki banyak manfaat dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik. Media ini membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta menyenangkan.

Melihat manfaat yang signifikan tersebut, guru sebagai pendidik perlu meningkatkan keterampilannya dalam mengembangkan media pembelajaran. Pengembangan media yang kreatif dan relevan akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif, sekaligus membantu siswa menguasai materi dengan lebih baik (Timu et al., 2020).

b. Jenis-jenis Media Gambar

Media gambar ini di bagi menjadi 2 yaitu media gambar tunggal dan media gambar seri.

1). Media Gambar Tunggal

Menurut Arikunto, Suharsimi, terdapat dua jenis media gambar yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu.

a). Gambar gabungan

Gambar tunggal adalah jenis media gambar yang berukuran luas atau besar, yang menggambarkan suatu pemandangan, seperti rumah sakit, pantai, dan sebagainya atau binatang. Dalam gambar tunggal, sejumlah orang dapat terlihat sedang melakukan berbagai kegiatan yang tergambar secara jelas dalam satu visual besar.

b). Gambar seri

Gambar seri adalah rangkaian gambar yang saling berhubungan dan dapat memperkuat cerita atau pesan yang ingin disampaikan. Contohnya, dalam apresiasi puisi hikayat, gambar seri dapat digunakan untuk membantu siswa memahami isi atau alur puisi. Gambar seri sangat berguna karena memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan rinci mengenai tema atau alur puisi, sehingga siswa dapat lebih mudah mengerti cerita yang terkandung dalam puisi tersebut.

Namun, kekurangan penggunaan gambar seri adalah tantangan yang dihadapi guru dalam menyiapkan atau menciptakan gambar-gambar tersebut. Hal ini memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih banyak. Di sisi lain, gambar tunggal, yang biasanya digunakan dalam pasangan, lebih mudah dibuat oleh guru dan lebih praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Walaupun begitu, gambar tunggal sering kali tidak dapat mewakili keseluruhan isi puisi, sehingga siswa mungkin tidak mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai makna puisi.

Oleh karena itu, pemilihan antara gambar tunggal atau gambar seri harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam menyiapkan media tersebut (A. Safitri & Kabiba, 2020).

c. Kelebihan dan kekurangan Media Gambar.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media visual yang digunakan sebagai alat bantu untuk mendukung tercapainya indikator pembelajaran. Media gambar ini berfungsi membantu peserta didik dalam menyampaikan informasi, di mana informasi tersebut memuat masalah yang menjadikan keterkaitan antar konteks menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Adapun kekurangan dan kelebihan pada media gambar dalam (Setiyawan, 2021).

1). Kekurangan

- a). Berpusat pada indra visual atau penglihatan.
- b). Benda konkret sulit untuk diwujudkan secara langsung.
- c). Disajikan dalam ukuran yang terbatas.

2). Kelebihan

- a). Konkret
- b). Merepresentasikan sesuatu yang dibatasi oleh ruang dan waktu.
- c). Mewujudkan hal yang bersifat abstrak.
- d). Membuat suatu masalah menjadi lebih jelas.
- e). Murah dan dapat digunakan dengan mudah.

d. Manfaat Media Gambar

Berdasarkan penjelasan dan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar memberikan sejumlah manfaat praktis, antara lain (Kustandi & Darmawan, 2020).

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar
- 2) Media pembelajaran dapat memperkuat dan mengarahkan perhatian anak sehingga menciptakan motivasi belajar, meningkatkan interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat membantu mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu dalam proses belajar
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa mengenai peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka. Selain itu, media pembelajaran juga memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan, seperti melalui kegiatan karyawisata, kunjungan ke museum, atau kebun binatang.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Prahastiwi et al., 2023) dengan judul *“Analisis Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II SD.”* Jenis penelitian digunakan adalah penelitian

Kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan menulis dengan media *Gambar* kelas II SDN 1 Pangenrejo. Pembelajaran kelas II menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengemukakan bahwa penggunaan media gambar seri telah berhasil meningkatkan menulis karangan narasi pada siswa. Menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri mampu menjadi sebuah teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir, bertindak, dan terampil menulis.

2. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Nazir & Tarmini, 2022) dengan Judul “*Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penulisan karangan narasi menggunakan media gambar oleh 23 siswa kelas III C di SDN Batu Ampar 06 Pagi, keterampilan menulis mereka tergolong cukup baik. Dari data yang diperoleh, tercatat 4 siswa berada pada kategori sangat baik, 9 siswa dalam kategori baik, 4 siswa tergolong cukup, 5 siswa masuk kategori kurang, dan 1 siswa dalam kategori sangat kurang. Penilaian ini didasarkan pada indikator penulisan karangan narasi, yang mencakup aspek-aspek seperti isi gagasan, organisasi karangan, struktur tata bahasa, pilihan kata (diksi), serta penggunaan ejaan dan tanda baca.
3. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Dari, 2024) dengan judul “*Analisis Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa*

Kelas 1 Sekolah Dasar.” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. peneliti mendapatkan hasil tes yang memuaskan dimana hasil tersebut dibagi menjadi 4 kategori yaitu kategori sangat baik, kategori baik, kategori cukup, dan kategori butuh bimbingan. Hal ini sejalan dengan hasil yang didapat, ada 15 siswa yang mendapatkan nilai yang bagus dan masuk kategori sangat baik persentasenya 65,21%, untuk 3 siswa yang masuk dalam kategori baik mendapatkan persentase 13,04%, untuk 3 siswa yang masuk kategori cukup mendapatkan persentase 13,04%, dan untuk 2 siswa yang masuk kategori butuh bimbingan mendapatkan persentase 8,69%. Sehingga hasil tes keterampilan menulis permulaan kelas 1 di SDN 22 Singkawang mendapatkan kategori baik dengan rata-rata 85,47.

Persamaan penelitian ini terletak pada variabelnya yakni sama-sama meneliti tentang analisis keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada subjeknya yaitu dilakukan pada siswa kelas II C di SDN 016 Sungai Kunjang.

C. Alur pikir

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting. Kemampuan ini didapatkan melalui proses pembelajaran yang terus-menerus di lingkungan sekolah dan menjadi dasar utama bagi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Pada tahap awal pembelajaran, penekanan diberikan pada kemampuan menulis huruf atau abjad, merangkai suku kata menjadi kata, menyusun kata menjadi kalimat sederhana, serta penggunaan tanda baca secara tepat. Penguasaan keterampilan menulis pada

tahap awal sangat mempengaruhi kelancaran siswa dalam mempelajari keterampilan menulis di tingkat yang lebih lanjut. Sayangnya, penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis awal siswa masih tergolong rendah. Data dari Prahastiwi et al. (2023). Pada siswa kelas II SDN Pangenrejo menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa belum optimal. Hal serupa diungkapkan oleh (Dari, 2024) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa kelas I SDN 22 Singkawang yang tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis dengan baik.

Rendahnya kemampuan menulis siswa sebagian besar disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah proses pembelajaran yang kurang terstruktur di kelas, di mana siswa lebih banyak terlibat dalam kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran. Selain itu, kurangnya dorongan dari orang tua untuk menyediakan media latihan bercerita di rumah juga menjadi penghalang dalam perkembangan kemampuan menulis siswa.

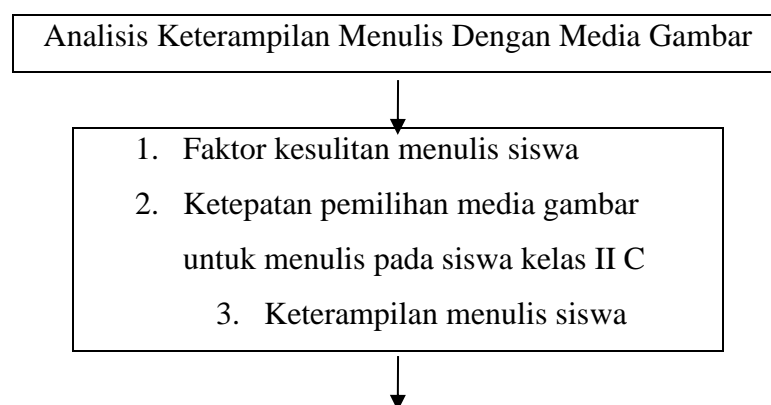
Untuk mengatasi permasalahan ini, guru memegang peran penting dalam menyediakan solusi, salah satunya melalui penggunaan media pengajaran yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar. Media gambar memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk menulis. Penggunaan gambar dalam pembelajaran menulis terbukti sangat efektif. Melalui gambar, siswa dapat mengenal berbagai bentuk huruf, kata, dan kalimat sederhana, serta menggali ide atau gagasan yang dapat dituangkan dalam tulisan.

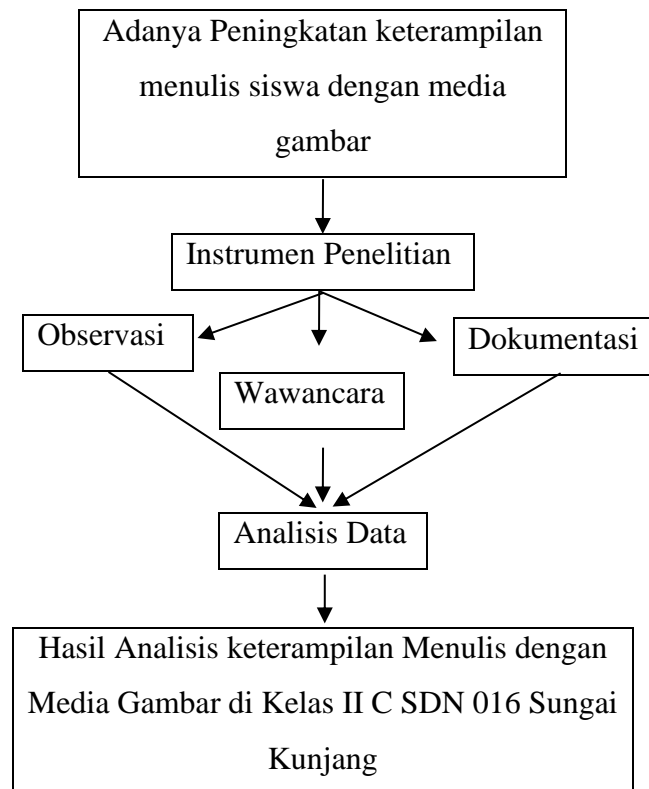
Gambar juga merangsang imajinasi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kreativitas mereka dalam menyusun kata atau kalimat yang bermakna. Dengan bantuan media gambar, siswa dapat lebih mudah menghubungkan konsep-konsep yang mereka lihat dengan kata-kata yang mereka tulis, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap bahasa.

Oleh karena itu, media gambar menjadi alat yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis pada tahap permulaan. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan teknis menulis, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep bahasa dan membangun rasa percaya diri mereka dalam mengekspresikan pikiran secara tertulis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memaparkan pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis di kelas II C Sekolah Dasar. Berikut ini adalah bagan alur pikir yang menjelaskan proses penelitian ini.

Gambar 3 1 Alur pikir





D. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana metode yang biasa Ibu gunakan dalam mengenalkan huruf kepada peserta didik?
2. Menurut pengalaman Ibu, tantangan apa yang sering dihadapi dalam mengenalkan huruf kepada peserta didik?
3. Bagaimana cara Ibu mengatasi kesulitan tersebut?
4. Bagaimana peran kegiatan menyalin dalam proses belajar peserta didik?
5. Metode apa yang biasa Ibu gunakan dalam mengajarkan keterampilan menyalin kepada peserta didik?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan lebih menitikberatkan pada analisis. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada proses dan makna, di mana teori digunakan sebagai panduan agar arah penelitian tetap selaras dengan kondisi nyata di lapangan. Berbeda dengan penelitian eksperimen, penelitian deskriptif tidak melibatkan perlakuan tertentu maupun pengujian hipotesis. Pendekatan kualitatif lebih mengedepankan makna, penalaran, serta pemahaman terhadap situasi dalam konteks spesifik, dan umumnya mengkaji fenomena yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Ramdhan, 2021).

B. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 016 Sungai Kunjang, yang terletak di Jalan Pangeran Antasari, Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 20 Februari 2025 hingga 19 Maret 2025 pada semester genap tahun 2025.

C. Sumber Data

Sumber data adalah bahan-bahan yang berkaitan dengan pengumpulan

data atau hasil penelitian, dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu: Sumber data adalah tempat dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. sumber data dalam penelitian adalah Individu yang diminta untuk memberikan informasi berupa fakta atau pendapat (Irawan et al., 2023). Sumber data dari penelitian ini terdiri dari guru wali kelas dan siswa kelas II C di SD Negeri 016 Sungai Kunjang pada Tahun 2025.

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel di mana anggota populasi dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti (Mulyana et al., 2024). Narasumber dalam penelitian ini adalah guru wali kelas II C dan siswa Kelas IIC. Dengan jumlah peserta didik ada 31 Siswa. Dengan kriteria peneliti yaitu.

1. Wawancara Guru Kelas II-C mengenai keterampilan menulis dengan media gambar pada SD Negeri 026 Sungai Kunjang Tahun 2025.
2. Wawancara siswa kelas II-C dengan pertimbangan siswa yang memiliki nilai yang baik dalam nilai guru atau saran dari guru siswa yang memiliki nilai belajar yang baik dan rendah.
3. Observasi tidak berpartisipasi pada siswa kelas II-C.
4. Dokumentasi pendukung yang kegiatan kelengkapan penguat dari kegiatan wawancara dan observasi dalam bentuk foto berlangsung di kelas II-C.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau perangkat yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, melancarkan kerja, dan mengolah hasil dengan lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti telah menyediakan pedoman dokumentasi, panduan wawancara, serta indikator yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utamanya yaitu memperoleh data yang relevan. Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yang dapat diterapkan melalui tatap muka. Berdasarkan pada itu, dalam penelitian kualitatif peneliti dirancang tiga teknik utama, antara lain yaitu observasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi.

a. Observasi Non-Partisipan

Observasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi, peneliti dapat melakukan analisis langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, di mana peneliti hanya mengamati kegiatan yang seharusnya dilakukan, tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti tidak ikut serta dalam proses pembelajaran, melainkan hanya memantau jalannya kegiatan.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk kategori *in-dept interview* (dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur). Tujuan wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dengan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh melalui berbagai dokumen seperti surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Data dalam bentuk dokumen ini sangat berguna untuk menggali informasi mengenai peristiwa atau keadaan yang terjadi di masa lalu. Peneliti harus memiliki kepekaan teoritis untuk menafsirkan dokumen-dokumen tersebut agar tidak hanya dianggap sebagai benda yang tidak berarti. Dokumentasi berasal dari kata "dokumen," yang berarti barang tertulis.

Proses dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menuliskan data yang sudah ada. Prosedur ini digunakan untuk mencari jejak data historis yang berkaitan dengan individu, kelompok, kejadian, atau peristiwa tertentu dalam konteks sosial, dan sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif.

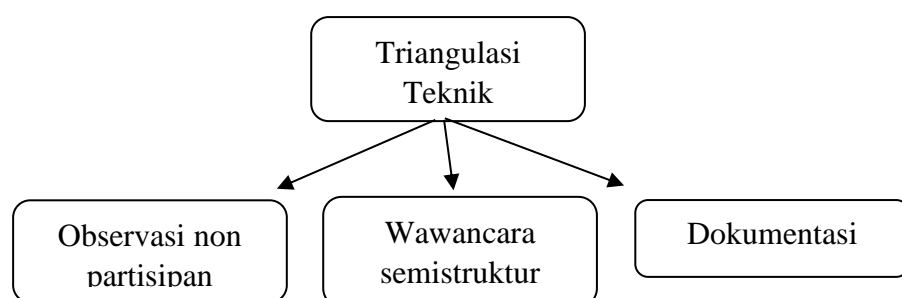
Teknik atau studi dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data dari arsip-arsip bekas, semisal buku yang isinya merupakan hasil pendapat, teori, dalil, atau hukum. Dalam penelitian kualitatif, metode dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena hipotesis yang dilontarkan dibuktikan berdasarkan landasan logistik dan rasional dengan berdalil melalui pendapat, teori, atau hukum terkait, ataupun penolakan.

E. Keabsahan Data

Untuk memverifikasi keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang ada. Tujuannya adalah untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Proses triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode atau sumber sebagai pembanding guna memastikan keakuratan data. Teknik ini tidak bertujuan untuk menemukan "kebenaran mutlak," melainkan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang sudah diperoleh (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Triangulasi dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi teknik dan teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara dapat diperiksa kembali melalui observasi atau dokumentasi. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023).

Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik

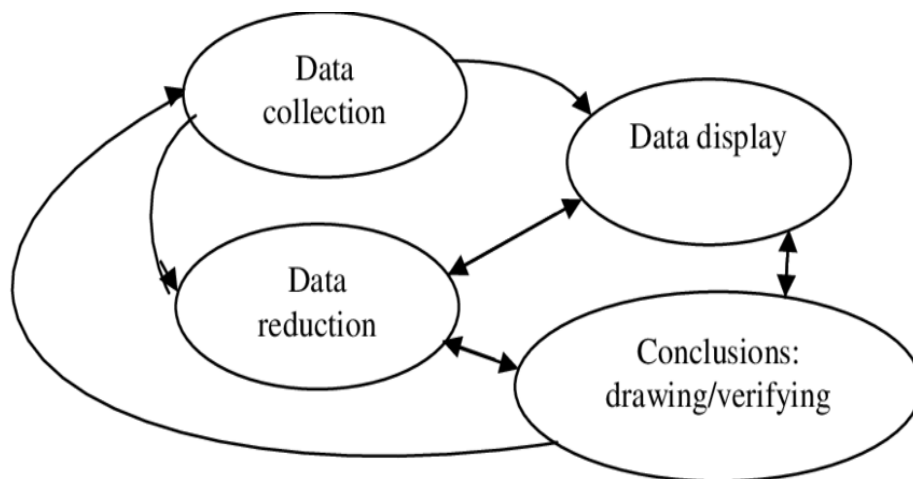


(Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023).

F. Analisis Data

Analisis data adalah salah satu bagian penting dalam metodologi penelitian kualitatif yang mencakup proses analisis data secara mendalam. Proses ini melibatkan pengorganisasian, pengelompokan, dan interpretasi data yang telah terkumpul. Analisis data kualitatif biasanya meliputi pencarian tema-tema utama, pengkodean data, pembentukan kategori, dan identifikasi hubungan atau pola dalam data. Tujuan dari analisis data adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Tahapan analisis data melibatkan langkah-langkah dalam mengorganisasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan.

Gambar 3. 3 (komponen analisis interaktif data miles dan Huberman)



(Rosmita et al., 2024).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 016

Sungai Kunjang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Salah satu tahapan krusial dalam proses analisis data penelitian kualitatif adalah tahap reduksi data. Reduksi data adalah proses mengembangkan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah yang dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis. Sejalan dengan pendapat tersebut. Reduksi data adalah proses dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisasi data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan mendalam tentang pola-pola yang muncul dari data tersebut.

Tahapan pada proses reduksi data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

- b. Melakukan transkripsi data: Tahapan ini adalah mengolah data mentah menjadi teks tertulis agar memudahkan proses analisis lebih lanjut.
- c. Pengkodean: merupakan proses memberikan label pada data yang menarik dan relevan.
- d. Kategorisasi: langkah selanjutnya setelah melakukan pengkodean, peneliti dapat mengelompokkan data menjadi tema yang -lebih luas. Tahapan ini membantu pengorganisasian data untuk dianalisis secara lebih: mendalam.

- e. Penyusutan: memfokuskan data informasi penting dan yang paling *representative* dengan penelitian.
 - f. Pemeriksaan kembali data yang sudah difokuskan
 - g. Melakukan penyusunan narasi.
 - h. Penyusunan hasil: Menyusun hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data yang telah direduksi yang mencakup temuan atau interpretasi dalam laporan penelitian.
3. Display data (*Display Data*)

Penyajian data bertujuan untuk menampilkan temuan dan interpretasi data yang telah dikumpulkan. Metode penyajian data meliputi kutipan, tabel tematik, diagram konseptual, matriks analisis, kartu analisis, visualisasi grafik, dan narasi analitis. Teknik ini digunakan dalam visualisasi dan penjelasan hasil secara mendalam, sehingga memungkinkan pemahaman data secara lebih komprehensif. Penggunaan metode penyajian data disesuaikan dengan tujuan penelitian, kompleksitas data, dan cara terbaik untuk menyampaikan hasil kepada *audiens*. Setiap jenis tampilan data memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing, sehingga diperlukan peradaban yang matang untuk menjamin komunikasi hasil penelitian dilakukan dengan efektif.

Peneliti dapat lebih mudah mengernakan pola atau hubungan antara data yang ada jika data tersebut dipasang dalam bentuk *matriks* dan digolongkan berdasarkan rumusan masalah. Langkah *display* data adalah

menyusun dan menampilkan temuan analisis data kualitatif secara grafis atau mudah dikenalkan.

Langkah-langkah dan metode penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

a. Memilih metode *Display* data.

Metode *display* data yang dapat dipilih di antaranya adalah.

- 1). Tabel: Digunakan untuk membandingkan data berdasarkan kategori tertentu.
- 2). *Matriks*: Menyusun data dalam format grid atau untuk membandingkan informasi yang ditemukan.
- 3). Digaram atau Grafik: Untuk memvisualkan distribusi data atau menunjukkan hubungan antar elemen.

b. Mengorganisasikan Data:

Tahap yang dilakukan adalah susun data yang telah dikodekan menjadi format yang memudahkan analisis dan interpretasi. Data diharapkan dapat mencerminkan temuan atau pola yang signifikan dari analisis data kualitatif.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah merupakan kegiatan tindak lanjut setelah redtrsi dan penyajian data, untuk memastikan kesimpulan yang lebih jelas perlu dilakukan pengujian validitas. Pengujian validitas adalah proses penting dalam penelitian kualitatif, menilai tingkat kepercayaan seperti kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan kesesuaian. Tekniknya

meliputi observasi yang diperluas, peningkatan keteraturan, triangulasi data, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan hasil yang diperoleh (Rosmita et al., 2024).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keterampilan menulis siswa kelas II-C di sekolah dasar melalui penggunaan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta analisis hasil tulisan siswa sebelum dan setelah penerapan media gambar dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Sebelum penerapan media gambar, banyak siswa yang kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat, dan menggunakan tanda baca dengan benar. Namun, setelah media gambar diterapkan, siswa menjadi lebih antusias dan mampu mengekspresikan ide mereka dengan lebih terstruktur dalam tulisan.

Peningkatan juga terlihat dalam aspek kreativitas siswa serta keterpaduan paragraf yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas II-C di sekolah dasar. Penggunaannya tidak hanya membantu siswa memahami konsep tetapi juga meningkatkan keterampilan menulis mereka secara keseluruhan. menulis

dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan dan Temuan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 016 Sungai Kunjang pada kelas II-C yang beralamat di jalan Pangeran Antasari, Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan data yang diperoleh dari profil sekolah tentang riwayat berdirinya SD Negeri 016 Sungai Kunjang dapat di kemukakan sebagai berikut.

1. Profil Sekolah

a. Nama Sekolah	: SD Negeri 016 Sungai Kunjang
b. NSS	: 101166005016
c. NPSN	: 30401196
d. NIS	: 101630
e. Status Sekolah	: Negeri
f. Status AKreditas Sekolah	: A
g. Sumber Listrik	: PLN
h. Tahun Berdiri	: 1986
i. Luas Tanah	: 80 x 50 meter
j. Kecamatan	: Sungai Kunjang
k. Kota	: Samarinda
l. Provinsi	: Kalimantan Timur

m. Kode Pos	: 75127
n. No. Telp	: (0541) 738640
o. Email	: sdn016sungaikunjang@gmail.com
p. Kurikulum	: Merdeka
q. Nama Kepala Sekolah	: Sudarmi S.Pd.,MM
r. NIP	: 196509181988041003
s. Pangkat/Golongan	: IV/A
t. Pendidikan Terakhir	: S-2 Magister Manajemen
u. TMT kepek disekolah	: Tahun 2018 s/d 2025

Situasi dan kondisi fisik sekolah SD Negeri 016 Sungai Kunjang cukup Kondusif, serta hubungan antara kepala sekolah, guru dan peserta didik sangat baik. Keadaan ruang yang terdapat pada SD Negeri 016 Sungai Kunjang. Keadaan ruang yang terdapat pada SD Negeri 016 Sungai Kunjang adalah sebagai berikut.

a. Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang
b. Ruang Guru	: 1 Ruang
c. Ruang Perpustakaan	: 1 Ruang
d. Ruang UKS	: 1 Ruang
e. Ruang Serba Guna	: 1 Ruang
f. Gudang	: 1 Ruang
g. WC Murid/Guru	: 20 ruang
h. Kamar Mandi Sekolah	: 1 Ruang
i. Pagar Sekolah	: Ada 3 Pagar

- j. Kursi Murid : 600 buah
- k. Meja Murid : 300 buah
- l. Kursi Kepsek : 1 buah
- m. Meja Kepsek : 1 buah
- n. Kursi Tamu : 1 pasang
- o. Lemari Buku : 20 buah
- p. Lemari Perpustakaan : 8 buah
- q. Papan Tulis : 20 buah
- r. Papan Absen Kelas : 20 buah
- s. Papan Absen Sekolah : 1 buah
- t. Papan Data Sekolah : 1 buah

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“Mewujudkan Peserta Didik Yang Cerdas, Mandiri, Kreatif, Dan Cinta Lingkungan Berlandaskan Pada Imtaq Dan Intek”

b. Misi sekolah

Mengacu pada visi di atas maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan secara berkala dan berkualitas guna menunjang proses belajar mengajar.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada pengembangan minat, bakat dan potensi peserta didik.

- 3) Melatih peserta didik untuk berbagi kompetisi baik akademik maupun non akademik.
- 4) Mewadahi dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan ko kurikuler dan ekstra-kurikuler untuk menumbuh kembangkan kemandirian, kreatifitas dan cinta lingkungan.
- 5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui berbagai kegiatan keagamaan.
- 6) Menambahkan nilai-nilai budaya bangsa melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan.
- 7) Meningkatkan kompetensi guru dan staf melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

1. Pembahasan

Pemaparan dari hasil pengumpulan data ini dilaksanakan wawancara dengan guru wali kelas dan siswa kelas II-C SD Negeri 016 Sungai Kunjang. Sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Dengan dilakukanya wawancara, observasi dan dokumentasi, serta fokus permasalahan pada penelitian mengenai keterampilan menulis sehingga peneliti menjelaskan data yang ditemukan saat di lapangan.

a. Faktor kesulitan menulis siswa

Kemampuan menulis awal merupakan salah satu keterampilan mendasar yang perlu dimiliki oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran, karena hal ini berperan penting dalam mempermudah pemahaman terhadap materi yang diajarkan di sekolah. Berdasarkan

pandangan teori belajar behavioristik, keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh adanya penguatan. Tanpa adanya penguatan positif dalam belajar menulis, siswa dapat kehilangan semangat dan mengalami hambatan dalam belajar. Meskipun demikian, kemampuan dasar menulis setiap siswa tentu tidak sama, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Jamaris, terdapat beberapa faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menulis permulaan, di antaranya: (1) lemahnya keterampilan motorik halus, (2) kemampuan memori visual yang rendah, (3) kurangnya minat dan motivasi belajar, serta (4) kebiasaan belajar siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Mubarak, 2022). Perkembangan motorik yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan otot-otot yang ada dalam tubuhnya mengakibatkan siswa tidak dapat menulis dengan baik dan benar karena adanya gangguan dalam menggerakkan otot halus yang terletak pada jari dan tangan siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis permulaan. Salah satu temuan utama adalah rendahnya antusiasme siswa terhadap pembelajaran menulis permulaan. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan ini antara lain: (1) siswa kurang termotivasi dan merasa jenuh saat mengikuti kegiatan belajar menulis awal, (2) metode pembelajaran yang digunakan masih tergolong konvensional dan minim penggunaan media yang sesuai, (3) siswa kurang menyimak penjelasan dari guru, dan (4) siswa cenderung pasif, jarang berbicara, serta lebih se Menurut Jamaris, terdapat beberapa

faktor internal yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menulis permulaan, yaitu: (1) lemahnya keterampilan motorik halus, (2) kemampuan memori visual yang rendah, (3) kurangnya minat dan motivasi belajar, serta (4) kebiasaan belajar siswa di sekolah maupun di rumah (Mubarak, 2022). Perkembangan motorik seseorang terkait dengan otot-otot dalam tubuhnya. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan menulis dengan baik dan benar karena adanya gangguan dalam menggerakkan otot halus yang terletak di jari dan tangan mereka.

Penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis permulaan. Salah satu temuan utama adalah rendahnya antusiasme siswa terhadap pembelajaran menulis. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan ini antara lain: (1) kurangnya motivasi siswa dan rasa jenuh saat mengikuti kegiatan menulis, (2) metode pembelajaran yang masih konvensional dan minim penggunaan media yang tepat, (3) kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, dan (4) siswa yang cenderung pasif, jarang berbicara, serta lebih sering bercanda dengan teman-temannya. ring bercanda dengan teman di sekitarnya.

b. Ketepatan pemilihan media gambar

Pemilihan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas, serta memfasilitasi komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Media

yang tepat akan membantu menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu jenis media yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa adalah media gambar. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka.

Menurut Sadiman dkk, media gambar termasuk dalam kategori media grafis. Media grafis merupakan media visual yang terdiri dari simbol, gambar, titik, dan garis yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum ide atau peristiwa. Media gambar adalah salah satu bentuk media yang paling banyak digunakan karena sifatnya yang universal, mudah dipahami, dan dapat dinikmati di berbagai tempat (Mubarak, 2022).

Misalnya, penelitian yang dilakukan di SD Negeri 016 Sungai Kunjang menemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih bersifat konvensional, di mana guru kurang memperhatikan pendekatan yang tepat dalam mengajarkan menulis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru kelas II-C memilih media gambar sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis awal siswa. Dalam penerapannya, guru memanfaatkan berbagai jenis gambar, seperti kartu pos, potret, ilustrasi buku, dan gambar cetak tematik yang sesuai dengan topik bacaan. Jenis gambar yang digunakan meliputi gambar hewan,

peristiwa, lingkungan sekitar, serta objek-objek yang akrab bagi siswa, seperti rumah, pintu, dan tembok.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas II-C berfokus pada peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui media gambar. Metode yang diterapkan mencakup latihan menulis dengan cara mendikte dan menyalin teks secara tepat. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep menulis dan mengembangkan keterampilan mereka dengan lebih efektif.

c. Keterampilan menulis siswa

Kemampuan menulis permulaan merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa, terutama di jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran ini perlu dikuasai oleh siswa kelas rendah sebagai bekal untuk memahami materi di tingkat berikutnya.

Menurut Yunus dkk, proses menulis terdiri dari tiga tahapan, yaitu prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Siswa yang memiliki kemampuan menulis yang memadai akan lebih mudah dalam menyampaikan informasi secara tertulis. Karena menulis permulaan diajarkan sejak sekolah dasar, maka keterampilan ini memerlukan perhatian khusus dari guru agar siswa dapat menguasainya secara optimal (Hulwah & Ahmad, 2022).

Menurut Saleh Abbas, keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, pandangan, dan

perasaannya kepada orang lain melalui bentuk tulisan (Yulianti et al., 2021).

Menurut Henry Guntur Tarigan, menulis adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tanpa interaksi tatap muka dengan orang lain (Gusmayanti, 2023).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan kata, ide, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan, sehingga pembaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan jelas.

2. Temuan Wawancara

a. Temuan Hasil Wawancara Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar

Dengan dilangsungkan wawancara dengan guru kelas kelas II-C SD Negeri 016 Samarinda Utara dan mendapat hasil yaitu seorang guru kelas memiliki peran mampun membimbing dalam mengenalkan keterampilan menulis dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. 1 Temuan Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas II-C SD Negeri 016 Sungai Kunjang Ibu DA mengenai keterampilan menulis siswa dengan media gambar di kelas II-C SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun 2025.

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar di kelas II-C	Keterampilan Menulis (KM)	Keterampilan Menulis Siswa (KMS)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan (PN). • Menyalin (MN). • Latihan (LN). • Menulis halus dan indah (MHDI). • Menulis nama (MN). • Mengarang sederhana (MS). • Dikte (DE).

Sumber dikutip dari (Susanti, 2022).

Dari perolehan data dalam tabel 4.1. merupakan dilakukan dari hasil wawancara dengan ibu DA guru kelas II-C SD Negeri 016 Sungai Kunjang mengenai keterampilan menulis dengan media gambar pada siswa kelas II-C SD Negeri 016 Sungai Kunjang dengan upaya yang guru lakukan. Data hasil wawancara dengan ibu guru (DA) wali kelas II-C SD Negeri dilakukan pertemuan pertama pada 21 Februari 2025 dan wawancara dilakukan pada Jumat 14 Maret 2025.

a) Hasil wawancara dengan guru mengenai pengenalan huruf

Hasil wawancara dengan ibu (DA) mengenai pengenalan huruf yang dilakukan tindakan guru kelas dalam mengajarkan keterampilan menulis dimulai dengan mengenalkan huruf kepada peserta didik ibu (DA) melakukan upaya dalam mengenalkan huruf kepada peserta didik

dalam proses pengenalan huruf guru tidak menggunakan metode khusus tapi menggunakan metode belajar sambil bermain karena saya dasarnya juga mengajar privat jadi saya menggunakan media edukasi seperti balok kubus yang bewarna warni, kemudian hewan-hewan juga beraneka ragam misalkan satu jerapah nah itu nanti berpisah-pisah lalu anak-anak menyusun sehingga menjadi jerapah yang utuh, sambil dihitung juga bisa sambil mengenalkan warna bisa sekaligus sambil belajar bahasa inggris jadi *all in one* bahasanya.

Tantangan dalam mengenalkan huruf ke peserta didik yaitu *moodnya* kalau dibilang setiap hari ya ada tantangannya karena misalkanya suatu hari ada anak lagi pilek otomatis itu memengaruhi bagaimana dia belajar kemudian lingkungan, kalau misalkan lingkungannya *support* jadi anak keinginannya untuk belajar itu semakin meningkat lingkungan sekitarnya, tempat bermainnya jadi ibaratnya ini harus ada antara orang tua dan guru saling *supportif* supaya anak-anaknya itu kalau lagi suasana hatinya lagi gak baik bagaimana guru memperbaiki suasana hati yang lagi tidak baik terhadap anaknya misalkan dari rumah dikasih apresiasi pujian dari orang tua di rumah, kalau di sekolah bagaimana langkah-langkah guru, diajak bermain dulu setelah itu baru diajak *ice breaking* supaya suasana hati anaknya kembali baik.

b) Hasil wawancara dengan guru mengenai menyalin tulisan

Hasil wawancara dengan ibu (DA) mengenai kegiatan menyalin yang dilakukan tindakan guru kelas dalam mengajarkan keterampilan menulis. Jadi kita dari awal dulu dasarnya kita harus tahu bagaimana anak memegang pensil, memegang alat tulis itu bagaimana jadi cara memegang alat tulis ada yang menulis dengan tangan kanan dan ada juga yang menulis dengan tangan kiri, sebenarnya tangan kiri dan kanan itu sama aja tergantung kebiasaan anak tidak salah menulis dengan tangan kiri tapi pandangan dimasyarakat menulis dengan tangan kanan lebih bagus jadi anak-anak yang belum bisa menulis ya latihan terus karena itu akan memengaruhi terhadap kegiatan menyalin ketika dikoreksi pekerjaan rumahnya, tugasnya jika masih ada yang kurang rapi kita kasih nasehat ayo tulisannya diperbaiki lagi kemudian jika kita kasih tugas dipapan tulis bisa jadi latihan juga bagaimana dia menulis lebih rapi lagi. Karena kan dilihat sama teman-temannya seperti memotivasi lagi anak agar menulis di depan papan tulis bisa lebih bagus.

Dalam menyalin ibu (DA) menjelaskan bawa anak-anak kelas kecil masih belum masih awam soal bagaimana dia belajar secara kelompok, saya lagi gencar-gencarnya buat ngasih metode semuanya yah, misalkan dalam satu kelompok ada lima anak atau empat anak semuanya itu menulis seperti kemarin mengarang cerita itu memotivasi mereka berarti ini bu anis nyuruh kerja kelompok menulisnya masing-masing harus ada setiap anggota jadi *membooster* mereka bahwa

tulisanya harus bagus nih dari teman-teman yang lain dan hasil tulisannya akan di liat oleh orang tua di rumah secara gak langsung dibawah alam sadarnya oh iya aku harus lebih bagus lagi tulisannya, tapi kadang-kadang anak maunya sendiri dalam menulis sekenanya aja kita juga kayak begitu kalau misalkan lagi tidak baik suasana hatinya kadang tulisan kita jelas kalau suasana hatinya lagi tidak baik nya bagus tulisannya juga ikut bagus. Sebenarnya antara yang dewasa dan yang anak-anak kurang lebih sama aja

Tantangan dalam menyalin yaitu waktu, bagi saya pertemuan dengan anak itu waktu sejam dua jam itu gak cukuplah karena kadang gini anak kebanyakan berbicara dengan temannya kadang waktunya tidak tercukupi kemudian anak lagi tidak sehat terus disuruh masuk sama orang tua ke sekolah otomatis kan memerangaruhi dia belajar menulis, mengerjakan tugas jadi kurang semangat, sebenarnya dari dirinya sendiri dan lingkungan sekitar teman-temannya itu tantangannya sih.

c) Hasil wawancara dengan guru mengenai latihan menulis

Hasil wawancara dengan ibu (DA) mengenai kegiatan latihan menulis yang dilakukan tindakan guru kelas dalam mengajarkan keterampilan menulis bahasnyakan motorik halus seperti apa itu juga memerangaruhi perkembangan anak karena perkembangan bukan soal bagaimana dia bisa berhitung-hitungan, bagaimana dia bisa membaca tapi bagaimana dia bisa menulis makanya itu ada komplikasi

sebenarnya makanya kita puya namanya menulis tegak bersambung atau menguraikan kata.

Jadi latihan terus dan kenapa kelas dua sudah ada menguraikan kata atau tegak bersambung buat memperbaiki hal-hal yang misalkan anak nulis yang masih naik ke atas bisa jadi sejajar ada namanya buku kotak-kotak ada kotak kecil ada juga kotak yang besar kita pakai kotak yang besar makanya ketika saya ibu (DA) mulai mengajari anak yang masih belum bisa menulis jadi ibu (DA) mengajarkan melalui buku kotak besar jadi perhuruf perkotak jadi bisa di liat di dalam kotak bagaimana huruf b nya ini yang lebih baik bukan baik buruknya tapi baik huruf b nya, kalau buku standar tulisannya bisa naik turun kalau buku kotak yang besar dia pasti sejajar semuanya.

d) Hasil wawancara dengan guru mengenai menulis halus dan indah

Hasil wawancara dengan ibu (DA) mengenai kegiatan menulis halus dan indah yang dilakukan tindakan guru kelas dalam mengajarkan keterampilan menulis ya penting lah, kalau kita ngomongin soal kehidupan kedepannya yah kita yang dewasa itu aja kalau kita menulis bisa melihat karakteristik kita gimana dari tulisan makanya tanda tangan itu ada ilmunya tanda tangan bisa melihat bagaimana karakteristik kita makanya dari kecil yah kenapa sih kalau kita misalkan lagi berpikir bahwa kita harus memperbaiki tulisan kita pernah berpikir kenapa om, bapak, pak de kakek kita tulisannya bagus-bagus tegak

bersambungnya bagus bangetkan yaitu karena dari dulu sudah terlatih banget walaupun tidak memakai buku kotak besar

Kembali lagi bagaimana cara kita supaya bisa melatih. Keterampilan menulis jadi banyak langkah untuk meningkatkan keterampilan dari kelas dua sudah mulai latihan supaya menulis bisa lebih bagus dan indah.

- e) Hasil wawancara dengan guru mengenai menulis nama hasil wawancara dengan ibu (DA) mengenai kegiatan menulis nama yang dilakukan tindakan guru kelas dalam mengajarkan keterampilan menulis.

Kita aja ada kamus ejaan yang disempurnakan jadi dari kecil itu kita sudah latihan bagaimana kita harus menulis yang baik yang indah itu berjalan mengikuti waktu sesuai dengan umurnya bagaimana menulis dengan baik, dan benar apalagi ejaan yang disempurnakan makanya dari kecil itu kayak pembelajaran bahasa indonesia itu penting banget jadi ibu (DA) mengoreksi tulisan bagus itu bagaimana nih tulisan yang bagus kata bagus apakah *bagues* itu ejaan dulu atau bagus ejaan sekarang nah seperti itu apa namanya anak-anak sudah mulai berlatih oh ternyata tulisan kata bagus tapi buk kenapa saya pernah lihat ada tulisanya *bagues*, itu ejaan lama nah maka dari situ anak-anak perlu diperkenalkan banyaknya tulisan-tulisan yang positif yah bahwa ada tulisan nya kayak gini, oh ada pelajaran bahasa inggris yang tulisanya seperti ini bagus itu *good* tapi kalau misalkan *bagoes* itu apa ejaan lama

yang disempurnaan dengan yang ejaan baru atau EYD jadi tulisan bagus nanti sambil latihan lagi.

Makanya kenapa kalau kita dengar di sekolah terbaik itu di rumah karena di rumah itu di perkenalkan cara menulis sehingga di sekolah kami para guru menuntun anak-anak ke perpustakaan sambil belajar dan menemukan kata-kata baru dan banyak dalam membaca, menulis, berimajinasi jadi jangan salah yah, gak semua anak mampu berimajinasi makanya ada soal cerita kan ada namanya bikin karangan itu guna untuk melatih anak-anak berimajinasi melatih menulis membaca pasti tahu kan tapi menulisnya bagaimana berimajinasinya bagaimana dia mengembangkan ceritanya itu semuanya dilakukan agar anak-anak dapat menulis nama mereka dengan baik dan benar ketika diberi tugas menulis nama masing-masing di buku.

f) Hasil wawancara dengan guru mengenai mengarang

Hasil wawancara dengan ibu (DA) mengenai kegiatan mengarang cerita yang dilakukan tindakan guru kelas dalam mengajarkan keterampilan menulis mengajarkan mengarang sederhana sangat penting bagi anak-anak kelas II-C SD karena membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Dengan menulis karangan, mereka belajar mengekspresikan imajinasi mereka ketika mengarang dan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan.

Rata-rata gini mas kalau kita berbicara soal menulis pastinya anak tersebut bisa membaca misalkan di kelas II C itu dari 31 anak ini

reguler sama yang khusus yah itu ada sekitar 4 anak yang masih sulit dalam membacanya otomatis itu memerangui menulis nya makanya sebelum dia bisa naik ke kelas bukan bisa yah tapi diusahakan bisa naik kelas rata-rata kita latih dulu lah huruf nya kan huruf a ada banyak bentuk jadi saya (DA) mengingatkan lagi ke anak-anak ini lo huruf a huruf b sampai huruf z supaya anak-anak tahu apa yang ditulis di buku kalau kembali lagi kalau membahas keterampilan menulis berarti juga menyangkut ke anak tunagrahita.

Anak tunagrahita itu kalau untuk menulis dari huruf a sampai z ketika saya (DA) mau kembalikan a ke b ke a lagi dia bisa lupa jadi kalau kasarnya dia seperti menulis koding itu ada huruf ada angka itu ada anak didik saya (NZ) makanya benar-benar untuk menulis itu dia harus banyak belajar karena dari membaca harus dari dasar dulu dalam membaca kasarannya lagi tidak mampu dan hanya mendengar apa yang dia pernah diucapkan yang dia dengar apa, yang di baca sama, apa yang diucapkan kontras jadi dalam mengarang banyak yang harus dipelajari.

g) Hasil wawancara dengan guru mengenai dikte

Hasil wawancara dengan ibu (DA) mengenai kegiatan dikte yang dilakukan tindakan guru kelas dalam mengajarkan keterampilan menulis. Sangat penting karena melatih anak-anak dalam berkontrasi dalam pembelajaran seperti saya kemaren saya (DA) kasih soal *surprise* itu peru karena melatih konsentrasi anak-anak kesiapan siap gak sih dia buat belajar kadang kita dikte kan hah apa bu apa bu ulang lagi, nah

berarti anak tersebut tidak siap untuk menerima pembelajaran atau kurang konsentrasi itu dasarnya dulu deh. Makanya ketika kita menulis dipapan tulis cara yang selanjutnya yaitu dikte melatih pendengarannya juga kemudian dia paham gak sama materi yang diberikan guru.

dikte itu langsung jawab kan tulis soal langsung jawab atau gak langsung jawab doang dia paham gak sama materi pelajarannya ini berarti dari situ kita melihat nilai nya dari 1 sampai 10 berapa buat anak ini, oh ternyata dari dikte anak tersebut gak mampu nih atau blm mampu buat pembelajaran, oh ternyata dari dikte anak tersebut bisa memahami pembelajaran bagi saya ibu (DA) dikte adalah cara instan untuk mengetahui tingkat konsentrasi anak dalam menerima pembelajaran. Caranya ya saya berikan soal dipapan tulis lalu dikte kembali ke anak anak supaya melatih konsentrasi anak-anak sering latihan belajar dikte di rumah maupun dari sekolah.

- b. Temuan hasil wawancara mengenai keterampilan menulis dengan media gambar bersama wali kelas II-C 016 Sungai Kunjang.

Hasil penelitian dari analisis keterampilan menulis dengan media gambar pada siswa kelas II-C di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Temuan hasil wawancara dengan Guru Kelas II-C SD Negeri 016 Sungai Kunjang Ibu DA tentang analisis keterampilan menulis dengan media gambar pada siswa kelas II C Di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun 2025.

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar di kelas II-C	Keterampilan Menulis (KM)	Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Menulis Siswa (FFPKMS)	<ul style="list-style-type: none"> • Internal (IL). • Ekternal (EL).

Sumber dikutip dari (Mubarak, 2022)

Data pada tabel 4.2 ialah hasil wawancara dengan wali kelas II C ibu (DA) SD Negeri 016 Sungai Kunjang mengenai analisis keterampilan menulis dengan media gambar ibu DA sudah optimal dalam mengenalkan faktor-faktor penyebab kesulitan menulis siswa dan ibu (DA) selaku guru pastinya memiliki cara dalam mengatasi kesulitan menulis seperti wawancara berikut

a) Hasil wawancara dengan guru mengenai faktor internal kesulitan menulis siswa.

Kan apa yang saya bilang sekolah madarasah terbaik dari rumah yah semua dari rumah guru itu bahasanya seperti penyambung lidah pendidikan apa yang diajarkan di rumah pasti akan kami tambahkan di sekolah, kemudian kami buat lebih baik lagi dalam penjelasannya bukan berarti di rumah tidak baik, di rumah juga orang tua harus *support* anak-anak bisa kita liat kalau akademiknya bagus berarti di rumah selalu dibimbing oleh orang tua, sebelum tidur baca doa dulu

walaupun buka buku cuma 10 menit, jadi lingkungan di sekolah kegiatan belajar di sekolah itu sebagai tambahan apa yang ada di rumah ditambahkan lagi di sekolah.

- b) Hasil wawancara dengan ibu (DA) mengenai faktor-faktor kesulitan menulis siswa yang dilakukan tindakan guru kelas dalam mengajarkan keterampilan menulis.

Ada beberapa faktor eksternal yang bisa memengaruhi kemampuan menulis siswa. Salah satunya adalah lingkungan keluarga. Jika di rumah anak jarang diajak berbicara atau membaca buku, maka mereka bisa kesulitan dalam menuangkan ide dalam tulisan. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua juga dapat menghambat perkembangan keterampilan menulis mereka. Dan juga faktor lain yang memengaruhi yaitu lingkungan sekolah.

Jika sekolah tidak menyediakan suasana yang mendukung, seperti kurangnya kesempatan untuk berlatih menulis atau minimnya motivasi dari guru dan teman sebaya, maka anak bisa kehilangan semangat dalam menulis. Selain itu, metode pengajaran juga berpengaruh. Jika metode yang digunakan monoton dan tidak interaktif, siswa bisa merasa bosan dan kurang tertarik untuk menulis.

- c. Temuan Hasil Wawancara Mengenai Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar Bersama Wali Kelas II-C 016 Sungai Kunjang.

Hasil penelitian dari analisis keterampilan menulis dengan media gambar pada siswa kelas II-C di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Temuan Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas II-C SD Negeri 016 Sungai Kunjang Ibu DA Tentang Analisis Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas II-C Di SD Negeri 016 Kunjang Tahun 2025.

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar di kelas II-C	Keterampilan Menulis (KM)	Jenis-jenis Media Gambar (JJMG)	<ul style="list-style-type: none"> • Media gambar tunggal • Media gambar seri

Sumber dikutip dari (A. Safitri & Kabiba, 2020).

a) Hasil wawancara dengan ibu (DA) mengenai media gambar tunggal ibu (DA) sudah berupaya dalam mengenalkan media gambar tunggal untuk melatih keterampilan menulis siswa seperti hasil wawancara berikut.

Kalau misalkan menggunakan media gambar kita ngomingin yah membaca, menulis, berhitung ditambah lagi berimajinasi jadi kalau kita melihat gambar ini gambar gajah bisa gak dia menulis gajah oh kalau sudah bisa menulis bisa gak dia membaca ini apa namanya tulisannya gajah kadang ada yang menulis gajah tapi bacanya unta kadang kayak begitu yah jadi antara menulis dan membaca kontras bisa gak dia berhitung jadi di situ ibarat kata tiga semuanya jadi satu kemudian

meimajinasikan soal cerita balik lagi cara menulisnya lagi kan oh ternyata gajah ini merupakan hewan yang herbivora jadi banyak lah dari media gambar itu makanya kenapa kalau kita mengajarkan anak umur 2 tahun udah bisa kalau menggunakan media gambar balok balok kayu yang beragam bentuknya sehingga media gambar ini sangat bagus di gunakan untuk melatih menulis.

- b) Hasil wawancara dengan ibu (DA) mengenai media gambar seri hasil wawancara dengan ibu (DA) mengenai media gambar tunggal ibu (DA) sudah berupaya dalam mengenalkan media gambar tunggal untuk melatih keterampilan menulis siswa seperti hasil wawancara berikut.

Media gambar seri sangat efektif untuk melatih keterampilan menulis peserta didik, terutama dalam menyusun cerita atau paragraf dengan runtut. Biasanya, saya menampilkan atau membagikan gambar seri kepada siswa, lalu meminta mereka mengamati dan mendeskripsikan setiap gambar. Setelah itu, mereka diminta menyusun kalimat berdasarkan gambar tersebut hingga menjadi sebuah cerita yang utuh.

- d. Temuan Hasil Wawancara Mengenai Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar Bersama Wali Kelas II-C 016 Sungai Kunjang.

Hasil penelitian dari analisis keterampilan menulis dengan media gambar pada siswa kelas II-C di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun 2025.

Tabel 4. 4 Temuan Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas II-C SD Negeri 016 Sungai Kunjang Ibu DA Tentang Analisis Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas II-C Di SD Negeri 016 Kunjang Tahun 2025.

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar di kelas II-C	Keterampilan Menulis (KM)	Kelebihan Dan Kekurangan Media Gambar (KDKMG)	<ul style="list-style-type: none"> • Difokuskan Pada Indera Penglihatan (DPIP). • Tampilan Dengan Ukuran Yang Terbatas (TDUYT). • Membuat Suatu Masalah Menjadi lebih jelas (MSMMLS). • Murah dan dapat digunakan dengan mudah (MDDDDM).

Sumber dikutip dari (Setiyawan, 2021).

- a) Hasil wawancara dengan ibu (DA) mengenai media gambar seri hasil wawancara dengan ibu (DA) mengenai kelebihan dan kekurangan media gambar ibu (DA) sudah berupaya mengenalkan media gambar adapun kelebihan dan kekurangan media gambar yang diajarkan ibu (DA) kepada peserta didik seperti hasil wawancara berikut.

Media gambar memiliki banyak kelebihan dalam pembelajaran. Pertama, gambar dapat menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik serta tidak membosankan. Kedua, gambar membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah, terutama bagi mereka yang lebih cepat belajar melalui visual. Selain itu, gambar juga dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa, terutama dalam kegiatan seperti menulis atau bercerita.

- b) Hasil wawancara dengan ibu (DA) mengenai media gambar seri hasil wawancara dengan ibu (DA) mengenai kelebihan dan kekurangan media gambar ibu (DA) sudah berupaya mengenalkan media gambar, media gambar adalah media yang sederhana dan peserta didik antusias belajar dengan media gambar.

Saat pertama kali diperkenalkan dengan media sederhana, seperti gambar seri, kartu kata, atau papan tulis magnetik, anak-anak biasanya merasa antusias dan penasaran. Mereka lebih bersemangat belajar karena merasa bahwa menulis bukan hanya sekadar tugas, tetapi juga bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan. Karena mereka belum

pernah melihat media gambar yang seperti ini makanya anak-anak penasaran dengan media yang baru mereka liat.

- c) Hasil wawancara dengan ibu (DA) mengenai media gambar seri hasil wawancara dengan ibu (DA) mengenai kelebihan dan kekurangan media gambar ibu (DA) sudah berupaya mengenalkan media gambar. Adapun kelebihan dan kekurangan media gambar yang diajarkan ibu (DA) kepada peserta didik seperti hasil wawancara berikut.

Salah satu kekurangannya adalah keterbatasan interpretasi. Tidak semua siswa bisa memahami gambar dengan cara yang sama, sehingga terkadang mereka memiliki pemahaman yang berbeda dengan maksud sebenarnya dari gambar. Selain itu, jika gambar yang digunakan kurang jelas atau tidak relevan, siswa justru bisa menjadi bingung. Kekurangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas atau gambar berkualitas baik yang sesuai dengan materi pembelajaran.

- d) Hasil wawancara dengan ibu (DA) mengenai media gambar hasil wawancara dengan ibu (DA) mengenai keterbatasan media yang murah dan sederhana ini seperti wawancara berikut.

Media yang murah dan sederhana tentu memiliki manfaatnya, terutama dalam memberikan dasar-dasar keterampilan menulis. Misalnya, penggunaan buku tulis, papan tulis, dan modul cetak masih sangat membantu dalam membangun kebiasaan menulis siswa. Namun,

efektivitasnya bergantung pada cara penggunaannya dan kreativitas guru dalam mengolah media tersebut.

Keterbatasan ya, tentu ada salah satu keterbatasannya adalah kurangnya interaktivitas dan umpan balik yang cepat. Misalnya, jika hanya menggunakan buku tulis, siswa tidak mendapatkan koreksi langsung seperti yang bisa diberikan oleh aplikasi atau media digital. Selain itu, media sederhana terkadang kurang menarik bagi siswa, sehingga motivasi mereka untuk menulis bisa berkurang.

e. Temuan Hasil Wawancara Mengenai Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar Dengan Siswa (AP) pada 10 Maret 2025

Hasil Penelitian Dari Analisis Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas II-C di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun 2025.

Tabel 4. 5 Temuan Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Tentang Analisis Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas II-C Di SD Negeri 016 Kunjang Tahun 2025.

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar di kelas II-C	Keterampilan Menulis (KM)	Keterampilan Menulis Siswa (KMS)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan (PN). • Menyalin (MN). • Latihan (LN). • Menulis halus dan indah (MHDI).

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
				<ul style="list-style-type: none"> • Menulis nama (MN). • Mengarang sederhana (MS). • Dikte (DE).

Sumber dikutip dari (Susanti, 2022).

Informasi pada tabel 4.5 dengan menemukan hasil wawancara dengan siswa kelas II-C AP mengenai keterampilan menulis dalam wawancara tersebut cara belajar siswa (AP) tergolong anak yang aktif seperti tidak bisa terdiam selalu saja ada interaksi dengan teman, walaupun demikian saat diberikan tugas siswa (AP) tekun dalam mengerjakannya tetapi memang kemampuan dalam mengerjakan tugas masih perlu bimbingan kadang kalau sudah rasa malas datang pasti dalam mengerjakan tugas bisa terlambat, juga tidak dikerjakan dengan baik, walaupun begitu siswa AP tetap rajin turun sekolah.

- f. Temuan Hasil Wawancara Mengenai Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar Dengan Siswa (AZA) pada 10 Maret 2025
- Hasil Penelitian Dari Analisis Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas II-C di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun 2025.

Tabel 4. 6 Temuan Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Tentang Analisis Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas II-C Di SD Negeri 016 Kunjang Tahun 2025.

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar di kelas II-C	Keterampilan Menulis (KM)	Keterampilan Menulis Siswa (KMS)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan(PN). • Menyalin (MN). • Latihan (LN). • Menulis halus dan indah (MHDI). • Menulis nama (MN). • Mengarang sederhana (MS). • Dikte (DE).

Sumber dikutip dari (Susanti, 2022).

Hasil Informasi pada tabel 4.6 dengan menemukan hasil wawancara dengan siswa kelas II-C AZA mengenal keterampilan menulis di kelas keterampilan menulis yang muncul dari Tindakan yang mau belajar yaitu paham akan waktu belajar, saat guru memberikan tugas menulis siswa (AZA) berupaya mengerjakan dan paham akan pentingnya kegiatan menulis, temuan wawancara dengan siswa (AZA) waktu guru memberika tugas dikte lalu mengerjakan nya bersama temannya jika tidak tahu baru bertanya kepada ibu guru.

g. Temuan hasil wawancara mengenai keterampilan menulis dengan media gambar dengan siswa (AAP) pada 10 Maret 2025

Tabel 4. 7 Temuan Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Tentang Analisis Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas II-C Di SD Negeri 016 Kunjang Tahun 2025.

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar di kelas II-C	Keterampilan Menulis (KM)	Keterampilan Menulis Siswa (KMS)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan(PN). • Menyalin (MN). • Latihan (LN). • Menulis halus dan indah (MHDI). • Menulis nama (MN). • Mengarang sederhana (MS). • Dikte (DE).

Sumber dikutip dari (Susanti, 2022).

Hasil informasi pada tabel 4.7 dengan menemukan hasil wawancara dengan siswa kelas II-C (AAP) mengenal keterampilan menulis di kelas yaitu mengerjakan tugas dengan baik saat guru menjelaskan memerhatikan dengan, paham akan keterampilan menulis. Namum ada dalam situasi tertentu semangat anak (AAP) tidak konsisten selain itu cara belajar siswa (AAP) tergolong pasif-aktif terbukti hasil wawancara dengan siswa (AAP)

jika diberi tugas mengerjakan tentang mengarang cerita tapi paling sering menunda-nunda biasanya pada pelajaran bahasa Indonesia, untuk hasil karena kurang mengerti sering betul salah dalam menggunakan kata dalam mengarang cerita.

- h. Temuan hasil wawancara mengenai keterampilan menulis dengan media gambar siswa (ANK) pada 12 Maret 2025.

Tabel 4. 8 Temuan Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Tentang Analisis Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas II-C Di SD Negeri 016 Kunjang Tahun 2025.

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar di kelas II-C	Keterampilan Menulis (KM)	Keterampilan Menulis Siswa (KMS)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan(PN). • Menyalin (MN). • Latihan (LN). • Menulis halus dan indah (MHDI). • Menulis nama (MN). • Mengarang sederhana (MS). • Dikte (DE).

Sumber dikutip dari (Susanti, 2022).

Informasi pada tabel 4.8 berupa hasil wawancara dengan siswa kelas II-C (ANK) mengenal keterampilan menulis di kelas dalam wawancara

tersebut siswa (ANK) tergolong anak yang aktif seperti tidak bisa terdiam selalu saja ada interaksi dengan teman tetapi walaupun begitu siswa (ANK) giat dalam belajar dan setiap diberi tugas oleh ibu guru siswa (ANK) selalu mengerjakannya dan selalu dikerjakan langsung.

Kadang kalau malas cari jawaban jadinya tidak betul jawabannya, untuk itu ia selalu belajar dengan rajin supaya mendapatkan nilai yang bagus. Kalau mengganggu teman pernah, karena iseng aja, kalau menyalin pernah, tapi jarang misalnya mata pelajaran matematika, kalau ada teman minta jawabannya dikasih.

- i. Temuan hasil wawancara mengenai keterampilan menulis dengan media gambar siswa (AZ) pada 12 Maret 2025.

Tabel 4. 9 Temuan hasil wawancara dengan peserta didik tentang analisis keterampilan menulis dengan media gambar pada siswa kelas II-C Di SD Negeri 016 Kunjang Tahun 2025.

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar di kelas II-C	Keterampilan Menulis (KM)	Keterampilan Menulis Siswa (KMS)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan(PN). • Menyalin (MN). • Latihan (LN). • Menulis halus dan indah (MHDI). • Menulis nama (MN).

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
				<ul style="list-style-type: none"> • Mengarang sederhana (MS). • Dikte (DE).

Sumber dikutip dari (Susanti, 2022).

Hasil informasi pada tabel 4.9 berupa hasil wawancara dengan siswa kelas II-C (AZ) mengenal keterampilan menulis di kelas terbentuklah kebiasaan yang terjadi secara terus menerus maka keterampilan menulis siswa (AZ) mengetahui cara menulis dengan benar, melaksanakan tugas yang di berikan guru dan sangat fokus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Terungkap dari hasil wawancara (AZ) keterampilan menulis yang baik dan selalu mengerjakan tugas menyalin dengan baik dan benar, pada saat diberi tugas melalui dikte siswa (AZ) sangat mampu mendengarkan dan fokus apa yang di dikte oleh ibu guru, saat berjalannya waktu dipembelajaran teradang semangat siswa tidak konsisten sehingga, menimbulkan kurangnya kondusif, seperti hasil wawancara siswa (AZ) sangat suka menggambar buah-buahan ketika di beri tugas menggambar oleh ibu guru.

- j. Hasil observasi dan dokumentasi dengan (DA) wali kelas II-C mengenai keterampilan menulis dengan media gambar.

Peneliti telah melakukan kegiatan observasi disertai dokumetasi pada saat penelitian berlangsung, dari observasi tertung menjadi

pemaparan informasi mengenai keterampilan menulis belajar juga diperkuat dengan kegiatan dokumentasi yang hanya berhubungan dengan penelitian. Pelaksanaan observasi dan dokumentasi ini mempermudah dalam penyampaian hasil pembahasan. Dilakukan observasi satu dilakukan pada senin 21 Februari 2025. Keterampilan menulis guru di kelas II-C dapat dilihat hasil observasi dan dokumentasi dengan ibu (DA) wali kelas II-C.

1) Pengenalan huruf

Saat dilakukan wawancara dari ibu (DA) kegiatan observasi satu yaitu guru masuk kelas untuk mengajar sesuai waktu masuk kelas yaitu pukul satu lewat dan setelah bel sekolah berbunyi memulai pembelajaran dengan menyapa peserta didik dan setiap sebelum memulai pembelajaran dengan berdoa dan di pimpin oleh satu siswa dan setiap hari bergantian dan setiap siswa mendapatkan giliran.

Gambar 4. 1 Pengenalan Huruf



Memulai pembelajaran dengan menyapa peserta didik dan setiap sebelum memulai pembelajaran dengan berdoa dan di pimpin oleh satu siswa dan setiap hari bergantian dan setiap siswa mendapatkan giliran.

Kegiatan observasi kedua yaitu ibu (DA) masuk kelas terlambat dikarenakan ibu (DA) mengajar juga di ruang sumber (kelas khusus).

2) Kegiatan menyalin

Dalam kegiatan menyalin setiap siswa memiliki karakternya yang berbeda-beda contohnya setiap diberi tugas ada siswa yang langsung mengerjakan namun ada juga yang tidak langsung mengerjakannya atau menunda-nunda dan ibu (DA) selalu mengoptimalkan siswa untuk fokus mengerjakan tugas yang sudah dikerjakan dan harus diselesaikan dengan baik.

Gambar 4. 2 Kegiatan Menyalin



Dengan jumlah siswa yang banyak tentunya dapat menimbulkan situasi dalam kelas tidak kondusif. Observasi satu ibu (DA) mengenal karakter siswa di kelasnya sesuai kemampuan anaknya jika dirasa kurang

dalam pembelajaran maka ibu (DA) akan memberikan perhatian dengan menghampiri, jika ada siswa yang tidak menuruti ibu (DA) akan berperilaku tegas dalam pengucapannya dan hal tersebut juga berlaku saat observasi kedua ibu (DA) selalu mengingatkan siswa yang sangat aktif dalam belajar agar tetap kondusif untuk duduk di tempatnya.

3) Latihan menulis

Saat berlangsung observasi satu pada kegiatan pembelajaran ibu (DA) melatih siswa dalam pembelajaran menulis di kelas, guru menggunakan media gambar kartu kecil secara singkat dilanjutkan

memberi tugas dan mengarahkan peserta didik untuk tetap fokus belajar dilakukan dengan baik dengan memanfaatkan media gambar dan dari kegiatan wawancara dengan siswa jika ada hal yang kurang jelas siswa akan bertanya dan ibu (DA) akan menjawab dengan menerangkan

Gambar 4. 3 Kegiatan Latihan Menulis



Saat observasi kedua masih sama yaitu guru menampakkan tegas serta mengarahkan dengan cukup jelas saat memberikan pembelajaran setiap kegiatan belajar ibu (DA) dilakukan dengan konsisten dalam

melatih keterampilan menulis dan pengarahan dan pengerjaan tugas dilakukan dan dibuat jelas dan mudah dipahami siswa kelas II-C.

4) Kegiatan menulis indah dan halus.

Gambar 4. 4 Kegiatan Menulis Indah Dan Halus



Selama observasi satu dan dua ibu (DA) melatih siswa dalam menulis indah dan halus dalam melatih keterampilan menulis tentunya sangat penting, ibu (DA) sudah mengoptimalkan kemampuan dalam melatih menulis indah dan halus kepada peserta didik. Pada proses pembelajaran ibu (DA) melakukan perhatian lebih kepada peserta didik yang butuh bimbingan dalam menulis indah dan halus.

Hasil observasi dua hampir sama dengan observasi satu siswa yang tidak bisa menulis indah dan halus ibu (DA) akan membantu siswa tersebut agar dalam menulis siswa yang butuh bimbingan dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

5) Kegiatan menulis nama

Dari kegiatan menulis nama ibu (DA) sudah mengoptimalkan agar peserta didik bisa menulis dengan baik dan benar karena menulis dengan baik dan benar karena menulis nama sangatlah penting karena nama adalah identitas kita ketika kita di lingkungan masyarakat dan di lingkungan

Gambar 4. 5 Kegiatan Menulis Nama



masyarakat. Hasil wawancara dengan ibu (DA) tentang menulis bahwa sekarang ada kamus ejaan yang disempurnakan jadi dari kecil itu kita sudah latihan bagaimana kita harus menulis yang baik yang indah itu berjalan mengikuti waktu sesuai dengan umurnya bagaimana menulis dengan baik, dan benar.

6) Kegiatan Mengarang

Saat melakukan observasi ibu (DA) menjelaskan tentang gambar yang mana siswa akan mengarang sesuai dengan gambar yang diperlihatkan dalam kegiatan mengarang para siswa antusias sekali karena dalam kegiatan mengarang para siswa sangat antusias sekali karena ibu

(DA) menampilkan gambar yang menarik sehingga anak-anak semangat untuk melakukan kegiatan mengarang. Tetapi dalam kegiatan mengarang ada beberapa siswa yang masih butuh bimbingan karena masih ada yang bingung dalam kegiatan mengarang, ibu (DA) Datang menghampiri

Gambar 4. 6 Kegiatan Mengarang



siswa-siswa yang mengalami kesulitan tersebut dan ibu (DA) membantu supaya anak-anak bisa mengerjakannya dengan baik dan benar, Setelah selesai mengerjakan tugas mengarang oleh ibu guru jawaban anak-anak dikumpulkan dan akan dinilai oleh ibu (DA).

7) Kegiatan dikte

Pada observasi kedua hampir sama dengan observasi kesatu yang dimana ibu (DA) mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia melalui media gambar karena melatih anak-anak dalam berkontrasi dalam pembelajaran seperti saya kemaren saya (DA) kasih soal *surprise* itu perlu karena melatih konsentrasi anak-anak, kesiapan siap gak anak-anak belajar kadang kita dikte kan karena belum siap jadinya siswa bertanya

Gambar 4. 7 Kegiatan Dikte



lagi apa bu apa bu ulang lagi berarti anak tersebut tidak siap untuk menerima pembelajaran atau kurang konsentrasi itu dasarnya akan tetapi ada beberapa anak yang sulit dalam kegiatan pembelajaran melalui dikte.

Supaya anak-anak bisa fokus dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan cara dikte ibu (DA) sudah mengoptimalkan agar anak-anak bisa fokus dalam pembelajaran sehingga ibu memberi nasehat kepada anak-anak supaya bisa fokus dan ibu (DA) mengulang lagi apa yang menjadi pertanyaannya sehingga anak dapat mengerjakannya dengan baik dan benar.

- k. Hasil observasi dan dokumentasi dengan siswa mengenai keterampilan menulis dengan media gambar siswa kelas II-C SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun 2025.

Kegiatan observasi ini berlangsung mulai tanggal Jumat 21 februari 2025, Senin 24, Selasa 25, Rabu 26, Kamis 6 Maret 2025, Sabtu 7 Maret 2025. Dengan temuan observasi dan dokumentasi sebagai berikut.

1) Foto dan kegiatan observasi dengan (AP) siswa kelas II-C

Kegiatan observasi satu siswa yang aktif, pengamatan siswa (AP) datang tepat waktu pukul 10.30 dan saat pengamatan siswa (AP) tidak di

Gambar 4. 8 Foto Dan Kegiatan Observasi Dengan Siswa (AP) Kelas II-C



temukan keterlambatan dalam datang ke sekolah, memulai belajar dengan posisi tempat duduk seharusnya dan saat pembelajaran dimulai siswa (AP) menyiapkan buku dan keperluan belajar, selain itu dalam berpakaian cukup. baik memakai seragam sesuai jadwal harian dan rapi dalam berpakaian tetapi kurang menjaga kebersihan pakaiannya, saat dalam proses pembelajaran mengerjakan tugas dengan selesai sesuai arahan guru dan berusaha mengerjakannya secara sendiri namun terkadang situasi suka bercerita dan berdiskusi mengenai tugas.

Observasi kedua dengan siswa (AP) masih dengan hasil yang sama siswa datang tepat waktu dan saat diberikan tugas langsung mengerjakannya dan aktif dan mengoreksi bersama aktif dalam menjawab guru dalam penyampaian jawaban.

2) Foto dan kegiatan observasi dengan (AZA) siswa kelas II-C

Gambar 4. 9 Foto Dan Kegiatan Observasi Dengan Siswa (AZA) Kelas II-C



Observasi satu dengan anak (AZA) yang termasuk anak yang aktif mendapat hasil pengamatan (AZA) datang selalu tepat waktu sebelum jam masuk kelas ia sudah datang ke sekolah, sebelum pembelajaran dimulai siswa (AZA) menyiapkan buku pelajarannya supaya jika pembelajaran di mulai siswa (AZA) siap dalam belajar dengan posisi tempat duduk seharusnya dan saat pembelajaran dimulai siswa (AZA) menyiapkan buku dan keperluan belajar, selain itu dalam berpakaian cukup baik dan rapi.

Observasi kedua dengan siswa (ANK) masih dengan hasil yang sama siswa datang tepat waktu dan saat diberikan tugas langsung mengerjakannya dan aktif dan pengoreksian bersama aktif dalam menjawab guru dalam penyampaian jawaban.

3) Foto dan kegiatan observasi dengan (AAP) siswa kelas II-C

Kegiatan observasi satu siswa yang aktif, pengamatan siswa (AAP) datang tepat waktu pukul 10.30 dan saat pengamatan siswa (AAP) tidak di temukan keterlambatan dalam datang ke sekolah, memulai belajar dengan posisi tempat duduk seharusnya dan saat pembelajaran dimulai siswa (AAP).

Gambar 4. 10 Foto Dan Kegiatan Observasi Dengan (AAP) Siswa Kelas II-C



Menyiapkan buku dan keperluan belajar, selain itu dalam berpakaian cukup. baik memakai seragam sesuai jadwal harian dan rapi dalam berpakaian, saat dalam proses pembelajaran mengerjakan tugas tugas dengan selesai sesuai arahan guru dan berusaha mengerjakanya secara sendiri namun terkaddang situasi suka bercerita dan berdiskusi mengenai tugas.

4) Foto dan kegiatan observasi dengan (ANK) siswa kelas II-C

Kegiatan observasi satu siswa (ANK) anak yang aktif, pengamatan siswa (ANK) datang tepat waktu pukul 10.30

Gambar 4. 11 Foto Dan Kegiatan Observasi Dengan (ANK) Siswa Kelas II-C



Saat pengamatan siswa (ANK) tidak di temukan keterlambatan dalam datang ke sekolah, memulai belajar dengan posisi tempat duduk seharusnya dan saat pembelajaran dimulai siswa (ANK) menyiapkan buku dan keperluan belajar, selain itu dalam berpakaian cukup. baik memakai seragam sesuai jadwal harian dan rapi dalam berpakaian tetapi kurang menjaga kebersihan pakaiannya, saat dalam proses pembelajaran mengerjakan tugas tugas dengan selesai sesuai arahan guru dan berusaha mengerjakanya secara sendiri namun terkadang situasi suka bercerita dan berdiskusi mengenai tugas.

Observasi kedua dengan siswa (ANK) masih dengan hasil yang sama siswa datang tepat waktu dan saat di berikan tugas langsung mengerjakanya dan aktif dan mengoreksi bersama aktif dalam menjawab guru dalam penyampaian jawaban.

5) Foto dan kegiatan observasi dengan (AZ) siswa kelas II-C

Kegiatan observasi satu siswa yang aktif, pengamatan siswa (AZ) datang tepat waktu pukul 10.30 dan saat pengamatan siswa (AZ) tidak di teukan keterlambatan dalam datang ke sekolah, memulai belajar dengan posisi tempat duduk seharusnya dan saat pembelajaran dimulai siswa (AZ) menyiapkan buku dan keperluan belajar, selain itu dalam berpakaian cukup baik memakai seragam sesuai jadwal harian dan rapi dalam berpakaian

Gambar 4. 12 Foto Dan Kegiatan Observasi Dengan (AZ) Siswa Kelas II-C



Saat dalam proses pembelajaran mengerjakan tugas dengan selesai sesuai arahan guru dan berusaha mengerjakanya secara sendiri namun terkadang situasi suka bercerita dan berdiskusi mengenai tugas yang diberikan sehingga tugas yang diberikan guru menjadi terlambat dalam pengerjaan

Observasi kedua dengan siswa (AZ) masih dengan hasil yang sama siswa datang tepat waktu dan saat diberikan tugas langsung

mengerjakanya dan aktif dan mengoreksi bersama aktif dalam menjawab guru dalam penyampaian jawaban.

1. Keterkaitan temuan wawancara, observasi dan dokumentasi

Keterkaitan temuan data jika dikaitkan dengan teknik pengumpulan data menemukan persamaan yaitu berupa. (1) Keterampilan menulis siswa (2) Faktor-faktor penyebab kesulitan menulis siswa (3) Jenis-jenis media gambar (4) Kelebihan dan kekurangan media gambar.

Gambar 4. 13 Bagan Triangulasi Teknik

OBSERVASI		WAWANCARA		DOKUMENTASI	
↓		↓		↓	
KM	MG	KMS	FFPKMS	JJMF	
KDKMG	PN	M	L	MHDI	
MN	MS	D	M	I	
E	MGT	MGS	DPIP	TDUYT	
MSMMLS	MDDDDM				

Sumber dikutip dari (Susanti, 2022, Amin, 2021, Mubarak, 2022, A. Safitri & Kabiba, 2020, Setiyawan, 2021).

Keterangan :

Tabel 4.10. kesamaan

Gambar 4.13 menjelaskan adanya persamaan temuan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk lebih rinci dapat dilihat dari tabel 4.10

Tabel 4 10 Informasi Koding Gambar 4.10 Triangulasi Teknik

No	Keterangan koding
1	KM (Keterampilan Menulis)
2	MG (Media Gambar)
3	KMS (Keterampilan Menulis Siswa)
4	FFPKMS (Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Siswa)
5	JJMS (Jenis-Jenis Media Gambar)
6	KDKMG (Kelebihan Dan Kekurangan Media Gambar)
7	P (Pengenalan)
8	M (Menyalin)
9	L (Latihan)
10	MHDI (Menulis Halus Dan Indah)
11	MN (Menulis Nama)
12	MS (Mengarang Sederhana)
13	D (Dikte)
14	M (Melengkapi)
15	I (Internal
16	E (Ekternal)
17	MGT (Media Gambar Tunggal)
18	MGS (Media Gambar Seri)
19	DPIP (Difokuskan Pada Indera Penglihatan)
20	TDUYT (Tampilan Dengan Ukuran Yang Terbatas)

21	MSMMLS (Membuat Suatu Masalah Menjadi Lebih Jelas)
22	MDDDDM (Murah Dan Dapat Digunakan Dengan Mudah)

Sumber dikutip dari (Susanti, 2022, Amin, 2021, Mubarak, 2022, A. Safitri & Kabiba, 2020, Setiyawan, 2021).

1. Persamaan

Informasi dari gambar 4.13 dapat dijabarkan dijelaskan tentang (1)

keterampilan menulis siswa (2) faktor-faktor penyebab kesulitan menulis siswa (3) jenis-jenis media gambar (4) kelebihan dan kekurangan media gambar.

Pada gambar 4. Keterampilan menulis siswa jika dihubungkan dengan Teknik pengumpulan data bisa ditemukan kesamaan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mendapat informasi jelas seperti temuan pada (1) keterampilan menulis siswa, dalam keterampilan menulis seorang guru harus mengerti setiap karakter peserta didik di kelas, sumber pengetahuan, sebagai pengajar dan guru sangat penting dalam mengajarkan keterampilan menulis siswa.

Lalu bukan hanya itu seorang guru harus melihat faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis siswa peneliti menemukan faktor yang memengaruhi keterampilan menulis yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dimana faktor internal salah satu faktor utama adalah daya ingat yang rendah, yang dapat menjadi kendala dalam mengingat dan mengorganisasi informasi yang dibutuhkan untuk menulis. Selain itu, gangguan pada alat

indera, seperti pendengaran atau penglihatandari keduanya memengaruhi keterampilan menulis siswa faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan sekolah, mempengaruhi beratnya kemampuan menulis siswa.

Lingkungan keluarga yang positif, yaitu stimulasi dan perhatian orang tua, akan meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa untuk menulis. (3) jenis-jenis media gambar dalam media gambar ada dua jenis media yaitu media gambar tunggal dan media gambar seri, peneliti menemukan kegunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. menggunakan media gambar ini siswa kelas II-C sangat tertarik sekali belajar dengan media gambar karena media gambar menarik perhatian siswa sehingga semangat belajar di dalam menulis di kelas.

Adapun (4) kelebihan dan kekurangan media gambar ini kelebihan dari media ini siswa kelas II-C bisa sangat jelas melihat permasalahan pada gambar karena gambar menyajikan gambar yang abstrak dan mudah dipahami.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek.

1. Penelitian ini hanya berfokus pada siswa kelas II-C sekolah dasar, sehingga hasilnya tidak dapat disamaratakan untuk jenjang atau kelas lainnya.
2. Penggunaan media gambar sebagai alat bantu dalam meningkatkan keterampilan menulis mungkin tidak memberikan hasil yang sama pada setiap siswa, mengingat perbedaan gaya belajar dan tingkat pemahaman masing-masing individu.

3. Penelitian ini terbatas pada satu atau beberapa sekolah tertentu, sehingga faktor lingkungan, kurikulum, dan metode pengajaran yang berbeda di sekolah lain mungkin memengaruhi hasil penelitian.
4. Keterampilan menulis siswa yang diukur hanya mencakup aspek tertentu, seperti keterpaduan ide dan struktur kalimat, sehingga aspek lain seperti ejaan dan tata bahasa mungkin tidak dianalisis secara mendalam.
5. Waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas dapat memengaruhi perkembangan keterampilan menulis siswa, karena hasil dari penelitian yang didapat hanya mencerminkan kondisi pada saat penelitian berlangsung tanpa mempertimbangkan perkembangan jangka panjang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis dengan media gambar, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus yang tersedia dan RPP yang dirancang. Siswa kelas II-C merasa tertarik dan mendapat manfaat dengan penggunaan media gambar seri dalam menulis komposisi deskriptif. Pada kemampuan belajar siswa, siswa memperoleh nilai cukup baik dan dalam menulis suatu menggunakan gambar, maka masalah yang dihadapi siswa kelas II-C adalah adanya siswa yang masih bingung dalam proses kalimat memulai menulis suatu karangan, kesulitan merangkai kata ke dalam sebuah yang berstruktur dan saling berkaitan serta masih ada siswa yang masih belum dapat membaca. Sehingga, guru bisa memberikan banyak latihan menulis kepada siswa sehingga siswa terbiasa dalam menulis ide dan gagasannya dan membiasakan siswa banyak membaca agar kosa kata yang dimiliki siswa meningkat serta memberikan tambahan pembelajaran membaca kepada siswa yang belum dapat membaca.

Selama proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, siswa kelas II-C di SD Negeri 016 Sungai Kunjang merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide yang telah dimiliki dalam bentuk karangan deskripsi secara lebih rinci. Siswa kelas II-C dalam mendeskripsikan suatu objek atau gambar hanya menggambarannya secara umum seperti menyebutkan nama tokoh, nama

tempat dan jenis kegiatan tanpa mendeskripsikan perilaku, waktu, suasana, keadaan dan ciri-ciri secara lebih rinci. Dengan menulis melalui media gambar pastinya memperkuat kemampuan menulis siswa kelas II-C di SD Negeri 016 Sungai Kunjang 2025.

B. Implikasi

1. Implikasi untuk guru

Guru dapat memanfaatkan media gambar sebagai suatu strategi pembelajaran yang berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis. Berpotensi landasan bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan menarik sesuai dengan kebutuhan siswa kelas II-C. Memotivasi guru untuk menilai dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif dalam proses pembelajaran menulis.

2. Implikasi untuk siswa

Menggunakan siswa dalam mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas dalam menulis. Meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar menulis melalui pendekatan yang lebih visual dan interaktif. Memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep menulis.

3. Implikasi bagi sekolah

Menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran berbasis media gambar. Mendorong sekolah untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran berbasis media visual. Dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut

terkait penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis.

4. Implikasi terhadap penelitian selanjutnya

Dapat menjadi referensi penelitian lanjutan terkait media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Dapat berfungsi sebagai landasan untuk pengembangan model pembelajaran terbaru yang lebih efektif dalam mengajarkan menulis pada tingkat dasar sekolah. Dapat dikembangkan lebih lanjut dengan penelitian pengaruh media gambar pada berbagai jenjang kelas yang lebih tinggi.

C. Saran

Dari pemaparan penelitian ini peneliti memiliki saran yang mungkin bisa cukup membantu yaitu.

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu memaksimalkan kemampuan keterampilan menulis siswa dengan media gambar, jangan hanya membatasi keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa indonesia, tapi di semua mata pelajaran juga bisa mendorong siswa menulis. Sekolah juga bisa mengadakan lomba menulis rutin untuk memotivasi siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai guru sekolah dasar, penting untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa secara bertahap dengan pendekatan yang menyenangkan dan terstruktur. Mulailah dengan mengenalkan mereka pada berbagai jenis teks, seperti narasi, deskripsi, dan eksposisi, agar mereka

terbiasa dengan struktur tulisan yang berbeda. Dorong siswa untuk menulis setiap hari, misalnya melalui jurnal harian atau cerita pendek, sehingga mereka terbiasa menuangkan ide ke dalam tulisan.

3. Bagi Siswa

Sebagai siswa seharusnya mampu untuk menulis dalam semua mata pelajaran sehingga dalam pembelajaran tidak ada yang ketinggalan dan siswa juga harus mampu dalam halnya pengetahuan dalam menulis yang baik dan benar karena keterampilan menulis sangat penting untuk di masa yang akan datang

4. Bagi peneliti selanjutnya

Saran yang bisa saya berikan sebagai masukan peneliti selanjutnya yaitu memeriksa instrument kisi-kisi sesuai triangulasi yang digunakan agar dalam pengambilan data meminimal kesalahan informasi yang didapat, selain itu membuat instrument kisi-kisi dengan maksud jelas dan fokus kepenelitian agar tidak ada pemborosan informasi yang menjadi hasil penelitian melebar namun hasil utama penelitian yang ditemukan kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Amin, I. (2021). *Terampil Menulis Sinopsis dan Resensi Karya Sastra* (Guepedia (ed.)).Guepedia.https://www.google.co.id/books/edition/Terampil_menulis_Sinopsis_dan_Resensi_Ka/unFOEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Ananda, R. D., & Rohman, F. D. (2020). Blajar dan pembelajaran. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Asriyanti, A., Adam, A., & Khaltsum, U. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Edubase: Journal of Basic Education*, 4(2), 172–181. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/1216> WebJournal:<http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase>
- Atmojo, E. R. D. (2020). Pengembangan Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 172–182. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i3.39>
- Bere, F. B., Handini, O., & Apriliana, A. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Flash Card Dengan Pendekatan Saintifik Bagi Peserta Didik. *Jurnal Agama Sosisal Dan Budaya*, 5(3), 2599–2473.
- Dari, R. P. U. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *ISBI Singkwang*.
- Dewi, A. C. (2023). Menulis Kreatif. In R. Fadli (Ed.), *Padang : Universitas Negeri Padang* (cetakan pe). Idonesia Emas Grub. https://www.google.co.id/books/edition/Menulis_Kreatif/emW-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Fisia Malonda, Liando, M., & Donal M. Rattu. (2022). Peningkatan kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran yang Menggunakan Media Gambar untuk Siswa Tunarungu SLB Finjili di Pulau Lembeh. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 189–201. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1685>
- Gusmayanti, G. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis

- Teks Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kearifan Lokal Untuk Siswa Smkn 1 Tebo. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 3(1), 37–42. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v3i1.2095>
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519>
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriani, F. (2023). Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 212–225. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.738>
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran* (I. Fahmi (ed.); pertama). kencana (Divisi prenaadamedia Grub).
- Laila Qadaria, Khoirul Bariah Rambe, Wapiatul Khairiah, Rahmanita Minta Ito Pulungan, & Elvira Zahratunnisa. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97–106. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- Mubarak, H. &. (2022). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 7360–7367.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Fransiska, Y., Arismawati, M., Madrapriya, F., Phety, D. T. O., Putranoto, A. H., Fajriyah, E., Kurniawan, R., Asri, Y. N., Milasari, L. A., & Sumiati, I. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (R. O. P. N. Fauziah (ed.); cetakan pe). CV Tohar Media.
- Nazir, R. A. R., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 966–972. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2998>
- Nur, F., Faisal, M., & Syawaluddin, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa The Effect of Using Series Pictures Media on Skill of Writing Simple Text on Bahasa. *Pinisi Journal of Science and Technology*, 1(1), 1–17.
- Nurfadhillah S. (2021). Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran. In R. Awahita (Ed.), *CV Jejak* (Resa Awahi). CV jejak, anggota IKAPI. [https:// books.google.com/books?hl=en&lr=&id=zPQ4EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=media+pe](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=zPQ4EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=media+pe)

mbelajaran&ots=LR4Obd2wR5&sig=n_UJq1EqdK94rT9IAFRHOUaKfkI

- Nurfebrianti, I. P., Ermawati, D., & Setiawan, D. (2022). Analisis Sikap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3353–3357. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.835>
- Prahastiwi, L., Havifah Cahyo Khosiyono, B., Henu Cahyani, B., & Fitrotun Nisa, A. (2023). Analisis Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas 2 Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 1362–1370.
- Rahmayana, Y., Enawaty, E., & Hadi, L. (2021). *Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas IV SDN Mentoro*. 2(2), 25–32. <https://doi.org/10.21137/jpp.2020.13.2.1>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); cetakan pe). Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Rosmita, E., Sampe, P. D., Adji, T. P., Shufa, N. K. F. S., Haya, N., Isnaini, Taroreh, F. J. H., Wongkar, V. W., Honandar, I. R., Rottie, R. F. I., & Saffi, mohammad. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (G. M. Indrawan (ed.)). CV. Gita Lentera.
- Safitri, A., & Kabiba, K. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 334–346. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4139>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Setiawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>

- Siregar, A. P. R. (2023). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 38 Medan Krio. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2438–2444.
- Siregar, P., Barumun, S., Sibuhuan, R., Aprina, L., Stai, S., Raya, B., Nurhalimah, S., Stai, H., & Sibuhuan, B. R. (2023). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1001 Batang Bulu. *Journal of Community Dedication*, 3(4), 316–325. <https://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/view/544>
- Susanti, Y. (2022). Strategi Pembelajaran dalam Proses Membaca dan Menulis Permulaan. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(5), 323. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i5.186>
- Timu, A., Wangge, Y. S., & Mbabho, F. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA di SDK Ende 3. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.343>
- Yulianti, T. U., Asri, S., & Ulfa, M. (2021). Pengaruh Belajar Berkelompok Terhadap Keterampilan Menulis Iklan. *SEMNARA: Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 300–306.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Koding Penelitian Dan Kisi-Kisi Wawancara

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
1	Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar di kelas II-C	Keterampilan Menulis (KM)	Keterampilan Menulis Siswa (KMS)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan(PN). • Menyalin (MN). • Latihan (LN). • Menulis halus dan indah (MHDI). • Menulis nama (MN). • Mengarang Sederhana (MS). • Dikte (DE). • Melengkapi (MI).
			Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Siswa (FFPKMS)	<ul style="list-style-type: none"> • Internal (IL). • Ekternal (EL).

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub.Subtema
		Media Gambar (MG)	Jenis-jenis media gambar (JJMF)	<ul style="list-style-type: none"> • Media Gambar Tunggal M(GT). • Media Gambar Seri (MGS).
			Kelebihan dan kekurangan media gambar (KDKMG)	<ul style="list-style-type: none"> • Difokuskan Pada Indera Penglihatan (DPIP). • Tampilan Dengan Ukuran Yang Terbatas (TDUYT). • Membuat Suatu Masalah Menjadi Lebih Jelas (MSMMLS). • Murah Dan Dapat Digunakan Dengan Mudah MDDDDM).

Sumber dikutip dari (Susanti, 2022, Amin, 2021, Mubarak, 2022, A. Safitri & Kabiba, 2020, Setiyawan, 2021).

Lampiran 2 Instrument Kisi-Kisi Soal Wawancara

Variabel	Indikator	Butir pertanyaan wawancara wali kelas II-C
Keterampilan menulis	Pengenalan	1,2 dan 3
	Menyalin	4,5, 6 dan 7
	Latihan	8,9, dan 10
	Menulis halus dan indah	11, 12, dan 13
	Menulis nama	14,15, dan 16
	Mengarang sederhana	17, dan 18
	Dikte	19 dan 20

Sumber dikutip dari (Susanti, 2022).

Variabel	Indikator	Butir pertanyaan wawancara wali kelas II-C
Faktor faktor penyebab kesulitan menulis siswa	Internal	21
	Ekternal	22, 23, dan 24

Sumber dikutip dari (Mubarak, 2022).

Variabel	Indikator	Butir pertanyaan wawancara wali kelas II-C
Jenis-jenis media gambar	Gambar tunggal	25

	Gambar seri	26
--	-------------	----

Sumber dikutip dari (A. Safitri & Kabiba, 2020).

Variabel	Indikator	Butir pertanyaan wawancara wali kelas II-C
Kelebihan dan kekurangan media gambar	Membuat suatu masalah menjadi lebih jelas	27
	Murah dan dapat digunakan dengan mudah	28
	Difokuskan pada indera penglihatan	29
	Tampilan dengan ukuran yang terbatas	30

Sumber dikutip dari (Setiyawan, 2021).

Variabel	Indikator	Butir pertanyaan wawancara peserta didik kelas II-C
Keterampilan menulis siswa	Pengenalan	1
	Menyalin	2
	Latihan	3
	Menulis halus dan indah	4 dan 5

Variabel	Indikator	Butir pertanyaan wawancara peserta didik kelas II-C
	Menulis nama	6
	Mengarang sederhana	7
	Dikte	8

Sumber dikutip dari (Susanti, 2022).

Variabel	Indikator	Butir pertanyaan wawancara peserta didik kelas II-C
Jenis-jenis media gambar	Gambar tunggal	9
	Gambar seri	10

Sumber dikutip dari (A. Safitri & Kabiba, 2020).

Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Masalah	Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		
			Dokumen	Observasi	Wawancara
1.	bagaimana keterampilan menulis dengan Media gambar pada Siswa Kelas II C di SDN 016 Sungai Kunjang Tahun 2025	<p>1. Bagaimana metode yang biasa Ibu gunakan dalam mengenalkan huruf kepada peserta didik?</p> <p>2. Menurut pengalaman Ibu, tantangan apa yang sering dihadapi dalam mengenalkan huruf kepada peserta didik?</p> <p>3. Bagaimana cara Ibu mengatasi kesulitan tersebut?</p>	<p>1. Data dokumen</p> <p>2. Foto kegiatan</p>	<p>1. Peserta didik kelas II-C</p>	<p>1. Guru</p> <p>2. Peserta didik kelas II-C</p>

No	Masalah	Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		
			Dokumen	Observasi	Wawancara
		<p>4. Bagaimana peran kegiatan menyalin dalam proses belajar peserta didik?</p> <p>5. Metode apa yang biasa Ibu gunakan dalam mengajarkan keterampilan menyalin kepada peserta didik?</p> <p>6. Apa tantangan yang sering dihadapi dalam kegiatan menyalin?</p> <p>7. Bagaimana cara Ibu mengatasi</p>			

No	Masalah	Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		
			Dokumen	Observasi	Wawancara
		<p>tantangan tersebut?</p> <p>8. Mengapa latihan huruf penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran mereka?</p> <p>9. Apa tantangan yang sering dihadapi dalam mengajarkan latihan huruf kepada anak-anak?</p> <p>10. Bagaimana cara Ibu mengatasi</p>			

No	Masalah	Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		
			Dokumen	Observasi	Wawancara
		<p>tantangan tersebut?</p> <p>11. Mengapa keterampilan menulis halus dan indah penting untuk peserta didik?</p> <p>12. Apa tantangan yang sering dihadapi peserta didik dalam menulis halus dan indah?</p> <p>13. Bagaimana cara Ibu membantu anak-anak yang</p>			

No	Masalah	Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		
			Dokumen	Observasi	Wawancara
		<p>mengalami kesulitan dalam menulis halus dan indah?</p> <p>14. Ibu, mengapa menulis nama dengan benar itu penting bagi anak-anak di kelas 2 SD?</p> <p>15. Apa saja kesalahan yang sering terjadi saat anak-anak menulis nama mereka?</p> <p>16. Bagaimana cara Ibu mengajarkan</p>			

No	Masalah	Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		
			Dokumen	Observasi	Wawancara
		<p>anak-anak agar selalu menulis nama mereka dengan benar?</p> <p>17. apa pentingnya mengajarkan mengarang sederhana kepada anak-anak kelas 2 SD?</p> <p>18. Apa saja kesalahan yang biasanya dihadapi anak-anak saat belajar mengarang?</p> <p>19. Mengapa kegiatan dikte</p>			

No	Masalah	Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		
			Dokumen	Observasi	Wawancara
		<p>itu penting bagi anak-anak kelas 2 SD?</p> <p>20. Bagaimana cara membantu anak-anak agar lebih mudah dalam mengikuti dikte?</p> <p>21. Menulis adalah keterampilan penting bagi peserta didik. Namun, beberapa anak Mengalami kesulitan dalam menulis. Menurut Ibu</p>			

No	Masalah	Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		
			Dokumen	Observasi	Wawancara
		<p>apa saja faktor internal yang menyebabkan kesulitan menulis pada anak kelas 2 SD?</p> <p>22. Ibu dalam proses belajar menulis, ada anak-anak yang mengalami kesulitan. Dari pengalaman Ibu apa saja faktor eksternal yang bisa mempengaruhi kemampuan</p>			

No	Masalah	Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		
			Dokumen	Observasi	Wawancara
		menulis mereka?			
		23. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan menulis anak?			
		24. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan menulis anak?			
		25. Bagaimana ibu menerapkan media gambar tunggal untuk			

No	Masalah	Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		
			Dokumen	Observasi	Wawancara
		<p>melatih keterampilan menulis peserta didik?</p> <p>26. Bagaimana ibu menerapkan media gambar seri untuk melatih keterampilan menulis peserta didik?</p> <p>27. Salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran menulis adalah media gambar.</p>			

No	Masalah	Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		
			Dokumen	Observasi	Wawancara
		Menurut Ibu apa kelebihan media gambar dalam membantu anak-anak mengatasi kesulitan menulis?			
		28. Bagaimana respons anak-anak saat menggunakan media sederhana ini dalam belajar menulis?			
		29. Menurut Ibu apa saja kekurangan			

No	Masalah	Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		
			Dokumen	Observasi	Wawancara
		<p>dari media yang murah dan sederhana ini?</p> <p>30. Apakah media yang murah dan sederhana juga memiliki keterbatasan dalam meningkatkan keterampilan menulis secara lebih lanjut?</p> <p>1. Huruf apa yang paling mudah di ingat adik saat mengenal huruf pertama kali?</p>			

No	Masalah	Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		
			Dokumen	Observasi	Wawancara
		<p>2. Apakah kamu suka menyalin tulisan dari buku?</p> <p>3. Apakah kamu pernah belajar menulis halus dan indah</p> <p>4. Apakah kamu bisa menulis nama mu sendiri?</p> <p>5. Waktu pertama belajar menulis nama sulit atau mudah?</p> <p>6. Biasanya adik membuat tentang apa bila ibu guru</p>			

No	Masalah	Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		
			Dokumen	Observasi	Wawancara
		<p>memberi tugas kepada adik?</p> <p>7. Apakah adik pernah belajar dikte?</p> <p>8. Apa yang biasanya adik gambar ketika di beri tugas oleh ibu guru</p> <p>9. Apakah adik suka gambar 1 aja di dalam buku atau gambarnya banyak di dalam buku?</p> <p>10. Jika ibu guru memberikan tugas gambar,</p>			

No	Masalah	Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		
			Dokumen	Observasi	Wawancara
		apakah gambar yang ibu berikan membantu adik dalam menulis?			

Sumber dikutip dari (Susanti, 2022, Amin, 2021, Mubarak, 2022, A. Safitri & Kabiba, 2020, Setiyawan, 2021).

Lampiran 4 Lembar Wawancara Wali Kelas II-C Mengenai Analisis Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas II-C Di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun 2025

1.	Bagaimana metode yang biasa Ibu gunakan dalam mengenalkan huruf kepada peserta didik?
	Jawaban:
2.	Menurut pengalaman Ibu, tantangan apa yang sering dihadapi dalam mengenalkan huruf kepada peserta didik?
	Jawaban:
3.	Bagaimana cara Ibu mengatasi kesulitan tersebut?
	Jawaban:
4.	Bagaimana peran kegiatan menyalin dalam proses belajar peserta didik?
	Jawaban:
5.	Metode apa yang biasa Ibu gunakan dalam mengajarkan keterampilan menyalin kepada peserta didik?
	Jawaban:
6.	Apa tantangan yang sering dihadapi dalam kegiatan menyalin?
	Jawaban:
7.	Bagaimana cara Ibu mengatasi tantangan tersebut?
	Jawaban:
8.	Mengapa latihan huruf penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran mereka?

	Jawaban:
9	tantangan yang sering dihadapi dalam mengajarkan latihan huruf kepada anak-anak?
	Jawaban:
10	Bagaimana cara Ibu mengatasi tantangan Latihan huruf tersebut?
	Jawaban:
11	Mengapa keterampilan menulis halus dan indah penting untuk peserta didik?
	Jawaban:
12	Apa tantangan yang sering dihadapi peserta didik dalam menulis halus dan indah?
	Jawaban:
13	Bagaimana cara Ibu membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menulis halus dan indah?
	Jawaban:
14	Ibu, mengapa menulis nama dengan benar itu penting bagi anak-anak di kelas 2 SD?
	Jawaban:
15	Apa saja kesalahan yang sering terjadi saat anak-anak menulis nama mereka?
	Jawaban:
16	Bagaimana cara Ibu mengajarkan anak-anak agar selalu menulis nama mereka dengan benar?

	Jawaban:
17	Apa pentingnya mengajarkan mengarang sederhana kepada anak-anak kelas 2 SD?
	Jawaban:
18	Apa saja kesalahan yang biasanya dihadapi anak-anak saat belajar mengarang?
	Jawaban:
19	Mengapa kegiatan dikte itu penting bagi anak-anak kelas 2 SD?
	Jawaban:
20	Bagaimana cara membantu anak-anak agar lebih mudah dalam mengikuti dikte?
	Jawaban:
21	Menurut Ibu apa saja faktor internal yang menyebabkan kesulitan menulis pada anak kelas 2 SD?
	Jawaban:
22	Ibu dalam proses belajar menulis, ada anak-anak yang mengalami kesulitan. Dari pengalaman Ibu apa saja faktor eksternal yang bisa mempengaruhi kemampuan menulis mereka?
	Jawaban:
23	Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan menulis anak?
	Jawaban;

24	Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan menulis anak?
	Jawaban:
25	Bagaimana ibu menerapkan media gambar tunggal untuk melatih keterampilan menulis peserta didik?
	Jawaban:
26	Bagaimana ibu menerapkan media gambar seri untuk melatih keterampilan menulis peserta didik?
	Jawaban:
27	Salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran menulis adalah media gambar. Menurut Ibu apa kelebihan media gambar dalam membantu anak-anak mengatasi kesulitan menulis?
	Jawaban:
28	Bagaimana respons anak-anak saat menggunakan media sederhana ini dalam belajar menulis?
	Jawaban:
29	Ibu dalam membantu anak-anak belajar menulis, banyak guru menggunakan media pembelajaran yang murah dan mudah digunakan. Namun, tentu saja setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Ibu apa saja kekurangan dari media yang murah dan sederhana ini?
	Jawaban:

30	Apakah media yang murah dan sederhana juga memiliki keterbatasan dalam meningkatkan keterampilan menulis secara lebih lanjut?
	Jawaban

Lampiran 5 Lembar Wawancara Peserta Didik kelas II-C

1	Huruf apa yang paling mudah di ingat adik saat mengenal huruf pertama kali?
	Jawaban:
2	Apakah kamu suka menyalin tulisan dari buku?
	Jawaban:
3	Apakah kamu pernah belajar menulis halus dan indah?
	Jawaban:
4	Apakah kamu bisa menulis namamu sendiri?
	Jawaban:
5	Waktu pertama belajar menulis nama, sulit atau mudah?
	Jawaban:
6	Biasanya adik membuat tentang apa bila ibu guru memberi tugas kepada adik?
	Jawaban:
7	Apakah adik pernah belajar dikte
	Jawaban:
8	Apa yang biasanya adik gambar ketika di beri tugas oleh ibu guru?
	Jawaban:
9	Apakah adik suka gambar nya 1 di dalam buku atau gambarnya banyak didalam satu buku?
	Jawaban:

10	Jika ibu guru memberikan tugas gambar apakah gambar yang ibu guru berikan membantu adi dalam menulis?
	Jawaban:

Lampiran 6 Jawaban Wawancara Dengan Wali Kelas II-C (DA)

Nama : DA

Jabatan : Wali Kelas II-C

Hari/Tanggal : 14 Maret 2025

1. Bagaimana metode yang biasa Ibu gunakan dalam mengenalkan huruf kepada peserta didik?

Jawaban : Tindakan guru kelas dalam mengajarkan keterampilan menulis dimulai dengan mengenalkan huruf kepada peserta didik ibu (DA) melakukan upaya dalam mengenalkan huruf kepada peserta didik dalam proses pengenalan huruf guru tidak menggunakan metode khusus tapi menggunakan metode belajar sambil bermain karena saya dasarnya juga mengajar privat jadi saya menggunakan media edukasi seperti balok kubus yang bewarna warni, kemudian hewan-hewan juga beraneka ragam misalkan satu jerapah itu nanti berpisah-pisah seperti *fuzzle* lalu anak-anak susun sehingga menjadi jerapah yang utuh, sambil dihitung juga bisa sambil mengenalkan warna bisa sekaligus sambil belajar bahasa inggris jadi *all in one* bahasanya.

2. Menurut pengalaman Ibu, tantangan apa yang sering dihadapi dalam mengenalkan huruf kepada peserta didik?

Jawaban : Tantangan dalam mengenalkan huruf ke peserta didik suasana hatinya yang terkadang kurang baiknya sih kalau di bilang setiap hari ya ada tantangannya karena misalnaya gini suatu hari anak ini lagi pilek otomatis itu mempengaruhi bagaimana dia belajar kemudian lingkungan, kalau misalkan

lingkungannya *support* jadi anak keinginannya untuk belajar itu semakin meningkat lingkungan sekitarnya, tempat bermainnya jadi ibaratnya harus ada namanya antara orang tua dan guru saling *support*.

3. Bagaimana cara Ibu mengatasi kesulitan tersebut?

Jawaban : Supaya anak-anaknya kalau lagi gak suasananya hatinya lagi tidak baik bagaimana guru memperbaiki suasananya hatinya lagi tidak baik anaknya misalkan dari rumah dikasih apresiasi pujian dari orangtua di rumah, kalau di sekolah bagaimana langkah-langkah guru diajak bermain dulu setelah itu baru diajak *ice breaking* supaya suasana hati anaknya baik.

4. Bagaimana peran kegiatan menyalin dalam proses belajar peserta didik?

Jawaban : Jadi kita dari awal dulu, dasarnya kita harus tahu bagaimana anak memegang pensil memegang alat tulis itu bagaimana, cara memegang alat tulis ada yang menulis dengan tangan kanan dan ada juga yang menulis dengan tangan kiri sebernarnya tangan kiri dan kanan itu sama aja tergantung kebiasaan anak tidak salah menulis dengan tangan kiri tapi stigma di masyarakat menulis dengan tangan kanan lebih bagus jadi anak-anak yang belum bisa menulis ya latihan terus itu berperangaruh terhadap kegiatan menyalin ketika dikoreksi pekerjaan rumahnya tugasnya kita kasih nasehat ayo tulisannya diperbaiki lagi kemudian jika kita kasih tugas di papan tulis bisa jadi latihan juga bagaimana dia menulis lebih bagus lagi. Karena kan diliat sama teman-temannya seperti memotivasi lagi anak agar menulis didepan papan tulis bisa lebih bagus.

5. Metode apa yang biasa Ibu gunakan dalam mengajarkan keterampilan menyalin kepada peserta didik?

Jawaban : Dalam menyalin ibu (DA) menjelaskan bawa anak-anak kelas kecil masih belum masih awam soal bagaimana dia belajar secara kelompok, saya lagi gencar-gencarnya buat kasih metode semuanya yah, misalkan dalam satu kelompok ada lima anak atau empat anak semuanya itu menulis seperti kemaren mengarang cerita itu memotivasi mereka berarti ini bu anis suruh kerja kelompok mrnulisnya masing-masing harus ada setiap anggota jadi *membooster* mereka bahwa tulisanya harus lebih bagus lagi dari teman-teman yang lain dan hasil tulisannya akan diliat oleh orang tua di rumah secara gak langsung dibawah alam sadarnya oh iya aku harus lebih bagus lagi tulisaanya, kadang-kadang anak maunya sendiri dalam menulis sekena tanganya aja kita juga seperti begitu kalau misalkan lagi gak suasannya hatinya tidak baik kadang tulisan kita gak jelas kalau suasannya hatinya lagi tidak baik nya bagus tulisannya juga ikut bagus. Sebenarnya antar yang dewasa dan yang anak-anak kurang lebih sama aja.

6. Apa tantangan yang sering dihadapi dalam kegiatan menyalin?

Jawaban : Tantangan dalam menyalin yaitu waktu, bagi saya pertemuan dengan anak itu waktu sejam duajam itu gak cukuplah karena kadang gini anak kebanyakan bercerita dengan temannya kadang waktunya tidak tercukupi kemudian anak lagi gak sehat terus disuruh masuk sama orang tua ke sekolah otomatis kan memerangaruhi dia belajar menulis, mengerjakan tugas jadi kurang semangat, sebenarnya dari dirinya sendiri dan lingkungan sekitar teman-temannya itu itu tantangnnya sih.

7. Bagaimana cara Ibu mengatasi tantangan tersebut?

Jawaban : Tentu, kegiatan menyalin sering kali menjadi tantangan bagi beberapa siswa. Tantangan yang umum terjadi misalnya kurangnya konsentrasi, tulisan yang kurang rapi, serta rasa bosan atau kelelahan saat menyalin dalam jumlah banyak. Ada beberapa cara yang saya lakukan. Pertama, saya memberikan jeda singkat agar siswa tidak merasa lelah dan tetap fokus. Kedua, saya menggunakan teknik menyalin yang lebih menyenangkan, seperti menyalin menggunakan pensil warna-warni agar lebih menarik. Selain itu, saya juga memberikan motivasi agar siswa memahami bahwa menyalin bukan hanya sekadar tugas, tetapi juga cara untuk meningkatkan daya ingat mereka.

8. Mengapa latihan huruf penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran mereka?

Jawaban : Bahasanya kan motorik halus seperti apa itu juga memerangaruhi perkembangan anak karena perkembangan bukan soal bagaimana dia bisa berhitung-hitungan bagaimana dia bisa membaca tapi bagaimana dia bisa menulis makanya itu kayak komplikasi sih.

9. Apa tantangan yang sering dihadapi dalam mengajarkan latihan huruf kepada anak-anak?

Jawaban : Dalam mengajarkan latihan huruf kepada anak-anak, ada beberapa tantangan yang sering saya hadapi. Salah satunya adalah kurangnya konsentrasi anak, mereka mudah teralihkan oleh hal-hal disekitar, sehingga sulit untuk tetap fokus saat belajar menulis huruf. Saya biasanya menggunakan metode belajar yang lebih menarik, seperti permainan huruf atau lagu alfabet. Dengan begitu,

anak-anak merasa belajar sambil bermain dan lebih menikmati prosesnya. Saya juga memberikan waktu istirahat singkat agar mereka tidak cepat bosan.

10. Bagaimana cara Ibu mengatasi tantangan latihan huruf tersebut?

Jawaban : sebenarnya makanya kita punya namanya menulis tegak bersambung atau menguraikan jadi latihan jadi kenapa kelas dua sudah ada uraithing atau tegak bersambung buat memperbaiki hal-hal yang misalkan anak nulis yang masih naik ke atas bisa jadi sejajar ada namanya buku kotak-kotak ada kotak kecil ada juga kotak yang besar kita pakai kotak yang besar.

11. Mengapa keterampilan menulis halus dan indah penting untuk peserta didik?

Jawaban : Ya penting , kalau kita ngomongin soal kehidupan kedepannya yah kita yang dewasa aja kalau kita menulis bisa melihat karakteristik kita gimana dari tulisan.

12. Apa tantangan yang sering dihadapi peserta didik dalam menulis halus dan indah?

Jawaban : Dalam mengajarkan menulis halus dan indah, ada beberapa tantangan yang sering saya temui. Salah satunya adalah keterampilan motorik halus yang masih berkembang, terutama pada anak-anak usia dini. Banyak dari mereka belum terbiasa menggenggam pensil dengan benar, sehingga sulit mengontrol gerakan tangan untuk menulis dengan rapi.

13. Bagaimana cara Ibu membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menulis halus dan indah?

Jawaban : Bagaimana cara kita supaya bisa melatih keterampilan menulis jadi banyak Langkah lah untuk meningkatkan keterampilan dari kelas dua sudah

mulai latihannya itu supaya menulis bisa lebih bagus indah gitu.

14. Ibu, mengapa menulis nama dengan benar itu penting bagi anak-anak di kelas II-C SD?

Jawaban : Kita aja ada kamus ejaan yang disempurnakan jadi dari kecil itu kita sudah latihan ni bagaimana kita harus menulis yang baik yang indah itu berjalan mengikuti waktu sesuai dengan umurnya bagaimana menulis dengan baik, dan benar.

15. Apa saja kesalahan yang sering terjadi saat anak-anak menulis nama mereka?

Jawaban : Ternyata anak-anak kurang pemahaman tentang tulisan kata bagus tapi buk kenapa saya pernah lihat ada tulisanya bagues, itu ejaan lama nak maka dari situ anak-anak perlu diperkenalkan banyaknya tulisan-tulisan yang positif bahwa ada tulisan nya kayak gini lo oh ada pelajaran bahasa inggris yang tulisanya seperti ini bagus itu *good* tapi mah kalau misalkan bagoes itu apa ejaan lama yang di sempurnaan dengan yang ejaan baru atau EYD menjadi tulisan bagus nanti sambil latihan makanya kenapa kalau kita dengar itu sekolah terbaik itu di rumah yah karena di rumah itu diperkenalkan.

16. Bagaimana cara Ibu mengajarkan anak-anak agar selalu menulis nama mereka dengan benar?

Jawaban : Dari sekolah kami para guru menuntun anak-anak ke perpustakaan sambil belajar dan menemukan kata-kata baru dan banyak dalam membaca, menulis, berimajinasi jadi jangan salah yah gak semua anak mampu berimajinasi makanya ada soal cerita yakan ada namanya bikin karangan itu guna untuk melatih anak-anak berimajinasi melatih menulis membaca kan pasti

tau kan tapi menulisnya bagaimana berimajinasinya bagaimana dia mengembangkan ceritanya itu semuanya agar anak-anak dapat menulis nama mereka dengan baik dan benar.

17. Apa pentingnya mengajarkan mengarang sederhana kepada anak-anak kelas II-C SD?

Jawaban : Mengajarkan mengarang sederhana sangat penting bagi anak-anak kelas 2 SD karena membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi, dengan menulis karangan, mereka belajar mengekspresikan imajinasi mereka ketika mengarang dan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan.

18. Apa saja kesalahan yang biasanya dihadapi anak-anak saat belajar mengarang?

Jawaban : Rata-rata gini mas kalau kita ngomongin soal menulis pastinya anak tersebut bisa membaca misalkan dikelas II C itu dari 31 anak ini reguler sama yang khususnya itu ada sekitar 4 anak yang masih sulit dalam membacanya otomatis itu memeranguihi menulis nya makanya sebelum dia bisa naik ke kelas bukan bisa yah tapi diusahakan bisa naik kelas rata-rata kita latih dulu lah huruf nya kan huruf a ada banyak bentuk jadi saya (DA) mengingatkan lagi ke anak-anak ini huruf a huruf b sampai huruf z supaya anak-anak tahu apa yang ditulis di buku kalau kembali lagi membahas keterampilan menulis berarti juga menyangkut ke anak tunagrahita, kalau anak tunagrahita itu kalau untuk menulis dari huruf a sampai z ketika saya (DA) mau balikin a ke b ke a lagi dia bisa lupa jadi kalau kasarnya dia seperti menulis koding itu ada huruf ada angka, ada anak didik saya (NZ) makanya benar-benar untuk menulis itu dia

harus banyak belajar karena dari membaca harus dari dasar dulu dalam membaca kasarannya lagi tidak mampu dan hanya mendengar apa yang dia pernah diucapkan yang dia dengar apa yang dibaca sama apa yang diucapkan kontras

jadi dalam mengarang banyak yang harus di pelajari.

19. Mengapa kegiatan dikte itu penting bagi anak-anak kelas II-C SD?

Jawaban : Sangat penting karena melatih anak-anak dalam berkontrasi dalam pembelajaran seperti saya kemaren saya (DA) kasih soal *surprise* itu perlu karena melatih konsentrasi anak-anak, kesiapan siap gak sih dia buat belajar kadang kita dikte kan hah apa bu apa bu ulang lagi, nah berarti anak tersebut tidak siap untuk menerima pembelajaran atau kurang konsentrasi itu dasarnya dulu deh. Makanya ketika kita menulis dipapan tulis cara yang selanjutnya yaitu dikte melatih pendengarannya juga kemudian dia paham gak sama materi yang diberikan guru, dikte itu langsung jawab kan tulis soal langsung jawab atau gak langsung jawab doang dia paham gak sih sama materi pelajarannya ini berarti dari situ kita melihat nilai nya dari 1 sampai 10 berapa buat anak ini, oh ternyata dari dikte anak tersebut gak mampu nih atau belum mampu buat pembelajaran, oh ternyata dari dikte anak tersebut bisa memahami pembelajaran bagi saya ibu (DA) dikte adalah cara instan untuk mengetahui tingkat konsentrasi anak dalam menerima pembelajaran.

20. Bagaimana cara membantu anak-anak agar lebih mudah dalam mengikuti dikte?

Jawaban : Caranya ya saya berikan soal dipapan tulis lalu di dikte kembali ke anak-anak supaya melatih konsentrasi anak-anak sering latihan-latihan belajar dikte di rumah maupun dari sekolah, sehingga konsentrasi anak menjadi lebih baik lagi.

21. Menulis adalah keterampilan penting bagi peserta didik. Namun, beberapa anak Mengalami kesulitan dalam menulis. Menurut Ibu apa saja faktor internal yang menyebabkan kesulitan menulis pada anak kelas 2 SD?

Jawaban : Kan apa yang saya bilang sekolah madarasah terbaik dari rumah yah semua dari rumah guru itu bahasanya seperti penyambung lidah pendidikan apa yang di ajarkan dirumah pasti akan kami tambahkan di sekolah, kemudian kami buat lebih baik lagi kami lebih baik dalam penjelasannya bukan berarti di rumah tidak baik, di rumah juga orang tua harus *support* anak-anak bisa kita liat kalau akademiknya bagus berarti di rumah selalu dibimbing oleh orang tua, sebelum tidur baca doa dulu walaupun buka buku Cuma 10 menit jadi lingkungan di sekolah kegiatan belajar di sekolah itu sebagai tambahan apa yang ada di rumah di tambahkan lagi di sekolah.

22. Ibu dalam proses belajar menulis, ada anak-anak yang mengalami kesulitan. Dari pengalaman Ibu apa saja faktor eksternal yang bisa mempengaruhi kemampuan menulis mereka?

Jawaban : Ada beberapa faktor eksternal yang bisa memengaruhi kemampuan menulis siswa. Salah satunya adalah lingkungan keluarga. Jika di rumah anak jarang diajak berbicara atau membaca buku, maka mereka bisa kesulitan dalam menuangkan ide dalam tulisan. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua

juga dapat menghambat perkembangan keterampilan menulis mereka. Dan juga faktor lain yang memengaruhi yaitu lingkungan sekolah. Jika sekolah tidak menyediakan suasana yang mendukung, seperti kurangnya kesempatan untuk berlatih menulis atau minimnya motivasi dari guru dan teman sebaya, maka anak bisa kehilangan semangat dalam menulis. Selain itu, metode pengajaran juga berpengaruh. Jika metode yang digunakan monoton dan tidak interaktif, siswa bisa merasa bosan dan kurang tertarik untuk menulis.

23. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan menulis anak?

Jawaban : Kalau misalkan dilihat dari 1 sampai 21 itu kan kesimpulannya besarnya jadi kesimpulannya kalau di rumah itu dia bisa tercukupi dalam segi pendidikan di sekolah itu bisa belajar dengan baik, pastinya sebelum hari senin di hari minggunya pasti malamnya belajar lagi untuk pembelajaran besok di sekolah.

24. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan menulis anak?

Jawaban : Sangat berpengaruh karena dari rumah anak-anak sudah dibekali bagaimana cara menulis nama, menulis baik dan benar jadi antar orang tua di rumah dengan guru di sekolah saling menambahkan satu sama lain.

25. Bagaimana ibu menerapkan media gambar tunggal untuk melatih keterampilan menulis peserta didik?

Jawaban : Kalau misalkan menggunakan media gambar kita bicarakan yah membaca, menulis, berhitung di tambah lagi berimajinasi jadi kalau kita melihat gambar ini gambar gajah bisa gak dia menulis gajah oh kalau dia sudah

bisa menulis bisa gak dia membaca ini apa namanya tulisannya gajah kadang ada yang menulis gajah tapi bacanya unta kadang kayak begitu yah jadi antara menulis dan membaca kontras bisa gak dia berhitung jadi tu disitu ibarat kata tiga semuanya jadi satu kemudian menimajinasikan soal cerita balik lagi cara menulisnya lagi kan oh ternyata gajah ini merupakan hewan yang herbivora jadi banyak lah dari media gambar itu makanya kenapa kalau kita mengajarkan anak umur 2 tahun sudah bisa kalau menggunakan media gambar balok balok kayu yang beragam bentuknya sehingga media gambar ini sangat bagus digunakan untuk melatih menulis.

26. Bagaimana ibu menerapkan media gambar seri untuk melatih keterampilan menulis peserta didik?

Jawaban : Media gambar seri sangat efektif untuk melatih keterampilan menulis peserta didik, terutama dalam menyusun cerita atau paragraf dengan runtut. Biasanya, saya menampilkan atau membagikan gambar seri kepada siswa, lalu meminta mereka mengamati dan mendeskripsikan setiap gambar. Setelah itu, mereka diminta menyusun kalimat berdasarkan gambar tersebut hingga menjadi sebuah cerita yang utuh.

27. Salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran menulis adalah media gambar. Menurut Ibu apa kelebihan media gambar dalam membantu anak-anak mengatasi kesulitan menulis?

Jawaban : Media gambar memiliki banyak kelebihan dalam pembelajaran. Pertama, gambar dapat menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik serta tidak membosankan. Kedua, gambar membantu siswa

memahami konsep dengan lebih mudah, terutama bagi mereka yang lebih cepat belajar melalui visual. Selain itu, gambar juga dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa, terutama dalam kegiatan seperti menulis atau bercerita.

28. Bagaimana respons anak-anak saat menggunakan media sederhana ini dalam belajar menulis?

Jawaban : Saat pertama kali diperkenalkan dengan media sederhana, seperti gambar seri, kartu kata, atau papan tulis magnetik, anak-anak biasanya merasa antusias dan penasaran. Mereka lebih bersemangat belajar karena merasa bahwa menulis bukan hanya sekadar tugas, tetapi juga bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan. Karena mereka kan belum pernah melihat media gambar yang kayak gini makanya anak-anak penasaran dengan media yang baru mereka lihat.

29. Ibu dalam membantu anak-anak belajar menulis, banyak guru menggunakan media pembelajaran yang murah dan mudah digunakan. Namun, tentu saja setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Ibu apa saja kekurangan dari media yang murah dan sederhana ini?

Jawaban : Salah satu kekurangannya adalah keterbatasan interpretasi. Tidak semua siswa bisa memahami gambar dengan cara yang sama, sehingga terkadang mereka memiliki pemahaman yang berbeda dengan maksud sebenarnya dari gambar. Selain itu, jika gambar yang digunakan kurang jelas atau tidak relevan, siswa justru bisa menjadi bingung. Kekurangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas atau gambar berkualitas baik yang sesuai dengan materi pembelajaran.

30. Apakah media yang murah dan sederhana juga memiliki keterbatasan dalam meningkatkan keterampilan menulis secara lebih lanjut?

Media yang murah dan sederhana tentu memiliki manfaatnya, terutama dalam memberikan dasar-dasar keterampilan menulis. Misalnya, penggunaan buku tulis, papan tulis, dan modul cetak masih sangat membantu dalam membangun kebiasaan menulis siswa. Namun, efektivitasnya bergantung pada cara penggunaannya dan kreativitas guru dalam mengolah media tersebut. Keterbatasan Ya, tentu ada. Salah satu keterbatasannya adalah kurangnya interaktivitas dan umpan balik yang cepat. Misalnya, jika hanya menggunakan buku tulis, siswa tidak mendapatkan koreksi langsung seperti yang bisa diberikan oleh aplikasi atau media digital. Selain itu, media sederhana terkadang kurang menarik bagi siswa, sehingga motivasi mereka untuk menulis bisa berkurang.

Lampiran 7 Jawaban Wawancara Dengan Siswa AP

Nama : Adelia Putri

Kelas : II-C

Hari/Tanggal : 10 Maret 2025

1. Huruf apa yang paling mudah di ingat adik saat mengenal huruf pertama kali?

Jawaban : Huruf A karena mudah.

2. Apakah Kamu suka menyalin tulisan dari buku?

Jawaban : Iya suka.

3. Kamu pernah belajar menulis halus dan indah?

Jawaban : Iya.

4. Kamu bisa menulis namamu sendiri?

Jawaban : Bisa, bisa menulis nama dengan sendiri.

5. Waktu pertama belajar menulis nama, sulit atau mudah?

Jawaban : Sulit, karena hurufnya sering lupa.

6. Biasanya adik membuat cerita tentang apa bila ibu guru memberi tugas kepada adik?

Jawaban : Biasanya gambar pohon warna hijau

7. Apakah adik pernah belajar dikte?

Jawaban : pernah.

8. Apa yang biasanya adik gambar ketika di beri tugas oleh ibu guru?

Jawaban : Biasanya menggambar rumah dan bunga.

9. Apakah adik suka gambar 1 aja di dalam buku atau gambarnya banyak di dalam satu buku?

Jawaban : Lebih suka gambarnya banyak di dalam satu buku.

10. Jika ibu guru memberikan tugas gambar, apakah gambar yang ibu guru berikan membantu adik dalam menulis kalimat?

Jawaban : Iya sangat membantu.

Lampiran 8 Jawaban Wawancara Siswa AZA

Nama : Arsyla Zahrantiara Ahmad

Kelas : II-C

Hari/Tanggal : 10 Maret 2025

1. Huruf apa yang paling mudah di ingat adik saat mengenal huruf pertama kali?

Jawaban : Huruf M karena kayak gampang.

2. Apakah Kamu suka menyalin tulisan dari buku?

Jawaban : Iya suka.

3. Kamu pernah belajar menulis halus dan indah?

Jawaban : pernah.

4. Kamu bisa menulis namamu sendiri?

Jawaban : Bisa, karena diajarin mama di rumah.

5. Waktu pertama belajar menulis nama, sulit atau mudah?

Jawaban : mudah, karena kayak gampang.

6. Biasanya adik membuat cerita tentang apa bila ibu guru memberi tugas kepada adik?

Jawaban : Biasanya membuat cerita orang tua di rumah

7. Apakah adik pernah belajar dikte?

Jawaban : pernah.

8. Apa yang biasanya adik gambar ketika di beri tugas oleh ibu guru?

Jawaban : Biasanya menggambar anime.

9. Apakah adik suka gambar 1 aja di dalam buku atau gambarnya banyak di dalam satu buku?

Jawaban : Lebih suka gambarnya karena lebih seru.

10. Jika ibu guru memberikan tugas gambar, apakah gambar yang ibu guru berikan membantu adik dalam menulis kalimat?

Jawaban : Iya sangat membantu.

Lampiran 9 Jawaban Wawancara Siswa AAP

Nama : Aisyah Aliya Pambudi

Kelas : II-C

Hari/Tanggal : 10 Maret 2025

1. Huruf apa yang paling mudah di ingat adik saat mengenal huruf pertama kali?

Jawaban : Huruf A karena kayak gampang.

2. Apakah Kamu suka menyalin tulisan dari buku?

Jawaban : suka.

3. Kamu pernah belajar menulis halus dan indah?

Jawaban : pernah.

4. Kamu bisa menulis namamu sendiri?

Jawaban : Bisa, karena di Tk sudah diajari menulis nama.

5. Waktu pertama belajar menulis nama, sulit atau mudah?

Jawaban : mudah, karena kayak gampang.

6. Biasanya adik membuat cerita tentang apa bila ibu guru memberi tugas kepada adik?

Jawaban : mengarang cerita mimpi.

7. Apakah adik pernah belajar dikte?

Jawaban : pernah.

8. Apa yang biasanya adik gambar ketika di beri tugas oleh ibu guru?

Jawaban : Biasanya menggambar kucing gambar pegunungan.

9. Apakah adik suka gambar 1 aja di dalam buku atau gambarnya banyak di dalam satu buku?

Jawaban : Lebih suka gambarnya banyak karean lebih menarik.

10. Jika ibu guru memberikan tugas gambar, apakah gambar yang ibu guru berikan membantu adik dalam menulis kalimat?

Jawaban : Iya.

Lampiran 10 Jawaban Wawancara Siswa ANK

Nama : Annisa Nurmaulida K

Kelas : II-C

Hari/Tanggal : 12 Maret 2025

1. Huruf apa yang paling mudah di ingat adik saat mengenal huruf pertama kali?

Jawaban : Huruf R.

2. Apakah Kamu suka menyalin tulisan dari buku?

Jawaban : suka.

3. Kamu pernah belajar menulis halus dan indah?

Jawaban : pernah.

4. Kamu bisa menulis namamu sendiri?

Jawaban : Bisa, dari belum sekolah.

5. Waktu pertama belajar menulis nama, sulit atau mudah?

Jawaban : mudah.

6. Biasanya adik membuat cerita tentang apa bila ibu guru memberi tugas kepada adik?

Jawaban : mengarang cerita yang kemarin.

7. Apakah adik pernah belajar dikte?

Jawaban : pernah.

8. Apa yang biasanya adik gambar ketika di beri tugas oleh ibu guru?

Jawaban : Biasanya menggambar pegunungan.

9. Apakah adik suka gambar 1 aja di dalam buku atau gambarnya banyak di dalam satu buku?

Jawaban : Lebih suka gambarnya 1 dalam buku.

10. Jika ibu guru memberikan tugas gambar, apakah gambar yang ibu guru berikan membantu adik dalam menulis kalimat?

Jawaban : sangat membantu.

Lampiran 11 Jawaban Wawancara Siswa AZ

Nama : Ashfiya Zain

Kelas : II-C

Hari/Tanggal : 12 Maret 2025

1. Huruf apa yang paling mudah di ingat adik saat mengenal huruf pertama kali?

Jawaban : Huruf L karean mudah bilang L.

2. Apakah Kamu suka menyalin tulisan dari buku?

Jawaban : suka.

3. Kamu pernah belajar menulis halus dan indah?

Jawaban : pernah.

4. Kamu bisa menulis namamu sendiri?

Jawaban : Bisa, dari Tk.

5. Waktu pertama belajar menulis nama, sulit atau mudah?

Jawaban : mudah, karena sudah belajar dari Tk.

6. Biasanya adik membuat cerita tentang apa bila ibu guru memberi tugas kepada adik?

Jawaban : mengarang cerita tentang abi dan umi saya di rumah.

7. Apakah adik pernah belajar dikte?

Jawaban : pernah.

8. Apa yang biasanya adik gambar ketika di beri tugas oleh ibu guru?

Jawaban : Biasanya menggambar buah buahan semangka.

9. Apakah adik suka gambar 1 aja di dalam buku atau gambarnya banyak di dalam satu buku?

Jawaban : Lebih suka gambarnya banyak di dalam satu buku.

10. Jika ibu guru memberikan tugas gambar, apakah gambar yang ibu guru berikan membantu adik dalam menulis kalimat?

Jawaban : ya sangat membantu.

Lampiran 12 Pedoman Observasi Guru (DA)

Nama : DA
 Jabatan : wali kelas II-C
 Observasi 1 : 21 Februari 2025
 Observasi 2 : 24 Februari 2025

Keterangan

Y: Ya

T: Tidak

KK: Kadang-kadang

Indikator	Aspek yang diamati	Observasi		
		Y	T	Kk
Pengenalan	Guru mengenalkan huruf-huruf kepada siswa	√		
Menyalin	Guru memberikan tugas menyalin tulisan di buku.	√		
Latihan	Guru memberikan tugas Latihan menulis kalimat.	√		
Menulis nama	Guru memberikan buku lalu siswa menulis nama di buku.	√		
Dikte	Siswa menulis apa yang di dikte guru.	√		

Sumber dikutip dari (Susanti, 2022).

Lampiran 13 Pedoman Observasi Siswa AP

Nama : AP

Kelas : II-C

Observasi 1 : 21 Februari 2025

Observasi 2 : 24 Februari 2025

Keterangan

SB : Sangat baik

C : cukup

PB : perlu bimbingan

Indikator	Observasi		
	Sb	C	Pb
Pengenalan huruf (mengenal dan Menyebutkan Huruf dengan benar)		√	
Menyalin menyalin teks dengan rapi sesuai contoh	√		
Latihan menulis halus dan indah menulis dengan kerapian	√		
Menulis nama menulis nama sendiri dengan benar dan jelas	√		
Dikte menulis kata/kalimat dari dikte dengan benar		√	

Sumber dikutip dari (Susanti, 2022).

Lampiran 14 Pedoman Observasi Siswa AZA

Nama : AZA

Kelas : II-C

Observasi 1 : 21 Februari 2025

Observasi 2 : 24 Februari 2025

Keterangan

SB : Sangat baik

C : cukup

PB : perlu bimbingan

Indikator	Observasi		
	Sb	C	Pb
Pengenalan huruf (mengenal dan Menyebutkan Huruf dengan benar)	√		
Menyalin menyalin teks dengan rapi sesuai contoh	√		
Latihan menulis halus dan indah menulis dengan kerapian	√		
Menulis nama menulis nama sendiri dengan benar dan jelas	√		
Dikte menulis kata/kalimat dari dikte dengan benar		√	

Sumber dikutip dari (Susanti, 2022).

Lampiran 15 Pedoman Observasi Siswa AAP

Nama : AAP

Kelas : II-C

Observasi 1 : 21 Februari 2025

Observasi 2 : 24 Februari 2025

Keterangan

SB : Sangat baik

C : cukup

PB : perlu bimbingan

Indikator	Observasi		
	Sb	C	Pb
Pengenalan huruf (mengenal dan Menyebutkan Huruf dengan benar)	√		
Menyalin menyalin teks dengan rapi sesuai contoh	√		
Latihan menulis halus dan indah menulis dengan kerapian	√		
Menulis nama menulis nama sendiri dengan benar dan jelas	√		
Dikte menulis kata/kalimat dari dikte dengan benar	√		

Sumber dikutip dari (Susanti, 2022).

Lampiran 16 Pedoman Observasi Siswa ANK

Nama : ANK

Kelas : II-C

Observasi 1 : 21 Februari 2025

Observasi 2 : 24 Februari 2025

Keterangan

SB : Sangat baik

C : cukup

PB : perlu bimbingan

Indikator	Observasi		
	Sb	C	Pb
Pengenalan huruf (mengenal dan Menyebutkan Huruf dengan benar)	√		
Menyalin menyalin teks dengan rapi sesuai contoh	√		
Latihan menulis halus dan indah menulis dengan kerapian	√		
Menulis nama menulis nama sendiri dengan benar dan jelas	√		
Dikte menulis kata/kalimat dari dikte dengan benar	√		

Sumber dikutip dari (Susanti, 2022).

Lampiran 17 Pedoman Observasi Siswa AZ

Nama : AZ

Kelas : II-C

Observasi 1 : 21 Februari 2025

Observasi 2 : 24 Februari 2025

Keterangan

SB : Sangat baik

C : cukup

PB : perlu bimbingan

Indikator	Observasi		
	Sb	C	Pb
Pengenalan huruf (mengenal dan Menyebutkan Huruf dengan benar)	√		
Menyalin menyalin teks dengan rapi sesuai contoh	√		
Latihan menulis halus dan indah menulis dengan kerapian	√		
Menulis nama menulis nama sendiri dengan benar dan jelas	√		
Dikte menulis kata/kalimat dari dikte dengan benar	√		

Sumber dikutip dari (Susanti, 2022).

Lampiran 18 Pedoman Dokumentasi

Indikator	Ada	Tidak ada
Foto pelaksanaan wawancara	√	
Perpustakaan sebagai sumber belajar	√	
Foto tulisan peserta didik	√	
Surat izin penelitian	√	
Surat balasan penelitian	√	
Surat menyelesaikan penelitian	√	

Lampiran 19 Hasil Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Kelas II-C

Gambar 1 Wawancara Dengan Wali Kelas II-C Ibu (DA)



Gambar 2 Wawancara Dengan Wali Kelas II-C Ibu (DA)



Lampiran 20 Hasil Dokumentasi Dengan Peserta Didik Kelas II-C

Gambar 3 Wawancara Dengan Siswa Kelas II-C (AD)



Gambar 4 Wawancara Dengan Siswa Kelas II-C (AZA)



Gambar 5 Wawancara Dengan Siswa Kelas II-C (AAP)



Gambar 6 Wawancara Dengan Siswa Kelas II-C (ANK)



Lampiran 21 Hasil Dokumentasi Pembelajaran Di Kelas

Gambar 7 Dokumentasi Pembelajaran Di Kelas II-C



Gambar 8 Dokumentasi Pembelajaran Di Kelas II-C



Gambar 9 Dokumentasi Pembelajaran Di Kelas II-C



Gambar 10 Dokumentasi Pembelajaran Di Kelas II-C



Gambar 11 Dokumentasi Pembelajaran Di Kelas



Gambar 12 Dokumentasi Pembelajaran Di Kelas



Gambar 13 Dokumentasi Pembelajaran Di Kelas II-C



Gambar 14 Dokumentasi Pembelajaran Di Kelas II-C



Lampiran 22 Pojok Baca Dan Sumber Belajar

Gambar 15 Pojok Baca Kelas II-C

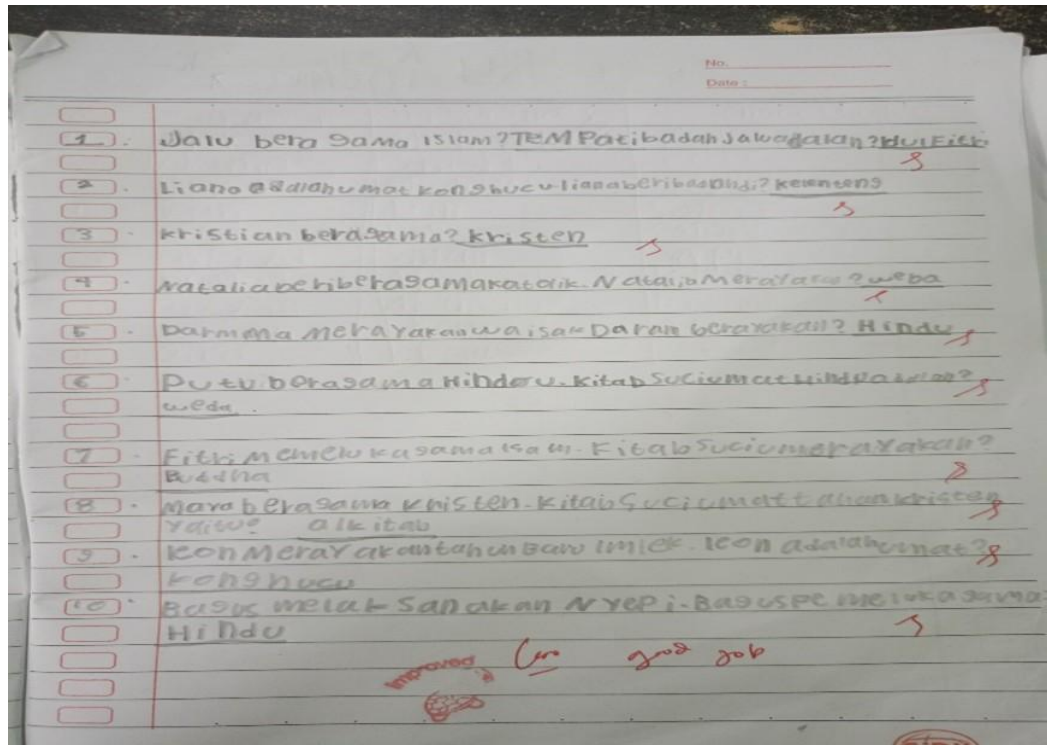


Gambar 16 Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

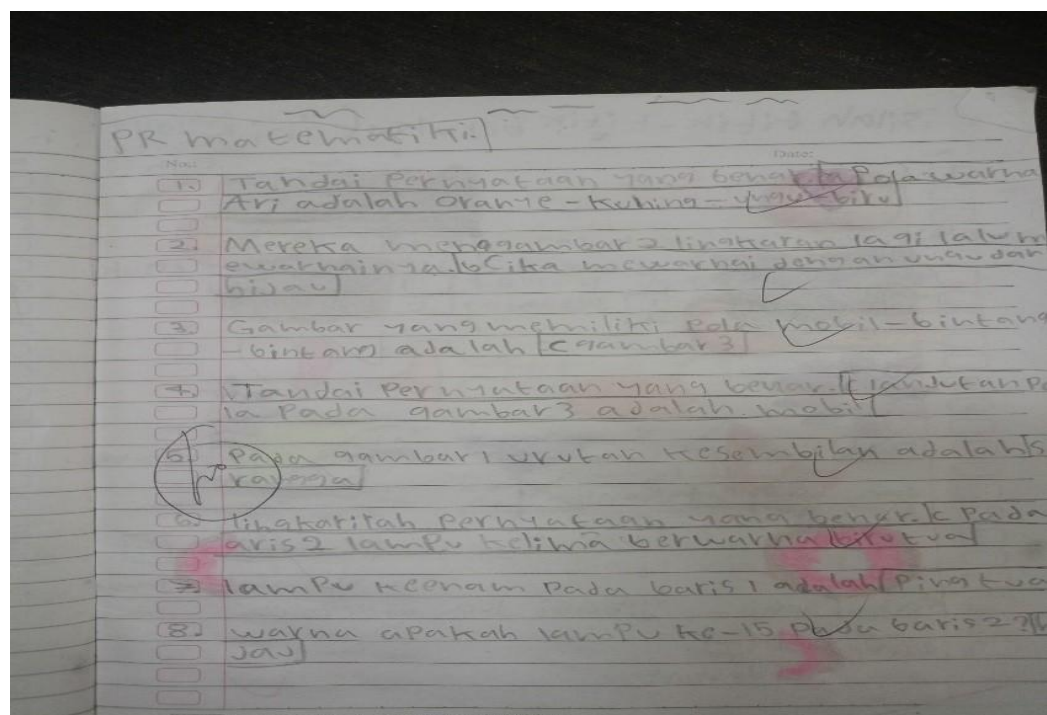


Lampiran 23 Dokumentasi Tulisan Peserta Didik

Gambar 17 Tulisan Peserta Didik (AP)




Gambar 18 Tulisan Peserta Didik (AZA)



Lampiran 24 Dokumentasi Surat Izin Penelitian

Gambar 22 Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 19 Februari 2025

Nomor : 155 /UWGM/FKIP-PGSD/II/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian


Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SD Negeri 016 Sungai Kunjang
 di-
 Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi Mahasiswa program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Juprandi
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 NPM : 2186206056
 Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas II C Di SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun 2025.

Untuk Keperluan tersebut di atas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan
 Atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

**Ketua Prodi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
 NIK. 2016.089.215

Temp : (0541) 734294 - 737222
 Fax : (0541) 736572
 Email : uwigama@con.net.id

*Kutan yang kuman
Widyaagama pilihanku*

**Kampus Biru
Gedung UWIGAMA
Jl. K. H. Wahid Hasyim Sempaja
Samarinda 75124**

Gambar 23 Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG

Jalan P. Antasari, Kel. Teluk Lerong Ulu, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda Kode Pos 75127
 web : www.sdn016skj.sch.id email: sdn016sungaikunjang@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 422.1/01301/100.01/18.0816

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 016 Kecamatan Sungai Kunjang memberikan Rekomendasi dan Izin kepada :

Nama : Juprandi
 NIM : 2186206056
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Jenjang Studi : S-1(Strata Satu)
 Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas IIC SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun 2025.

Untuk melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 016 Kecamatan Sungai Kunjang berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 135/UWGM/FKIP-PGSD/II/2025.


Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 20 Februari 2025

Kepala Sekolah,

Sudarmi, S.Pd.,MM
 NIP. 196509181988041003

Gambar 24 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG
 Jalan P. Antasari, Kel. Teluk Lerong Ulu, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda Kode Pos 75127
 web : www.sdn016skj.sch.id email : sdn016sungaikunjang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 422.1/01324/100.01/18.0816



Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 016 Kecamatan Sungai Kunjang menerangkan bahwa :

Nama	: Juprandi
NIM	: 2186206056
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jenjang Studi	: S-1(Strata Satu)
Judul Skripsi	: Analisis Keterampilan Menulis Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas IIC SD Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun 2025.

Bahwa nama tersebut telah melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 016 Kecamatan Sungai Kunjang berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 135/UWGM/FKIP-PGSD/II/2025.

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 19 Maret 2025


Kepala Sekolah

Sudarmi, S.Pd., M.M
 NIP. 196509181988041003